

**NILAI RELIGIUS DALAM LIRIK LAGU MELAYU JAMBI
PADA ALBUM *MAYANG MANGURAI*
KARYA SYAHRIL JAHARI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



OLEH:

MHD. REDHO KURNIAWANSYAH

NIM 1600888201027

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI**

JAMBI

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Mhd. Redho Kurniawansyah
Nim : 1600888201027
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Nilai Religius dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada
Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari

telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku
untuk diujikan.

Jambi, 03 Maret 2020

Pembimbing II

Pembimbing I

Sujoko, M.Pd

Dra. Erlina Zahar, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2019/2020 pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 7 Maret 2020

Pukul : 12.00-14.00 WIB

Tempat : Ruang FKIP 3 Universitas Batanghari

PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dra. Erlina Zahar, M.Pd	Ketua Sidang	_____
Sujoko, M.Pd	Sekretaris	_____
Dr. H. Abdoel Gafar, M.Pd	Penguji Utama	_____
Uli Wahyuni, M.Pd	Penguji	_____

Disahkan oleh,

Ketua Prodi
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dekan FKIP
Universitas Batanghari

Dra. Erlina Zahar, M.Pd

Dr. H. Abdoel Gafar. M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mhd. Redho Kurniawansyah
Nim : 1600888201027
Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 09 Januari 1994
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Komplek Air Panas Muara Bulian Kab. Batanghari

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul, *Nilai Religius dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album Mayang Mangurai Karya Syahril Jahari* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, 03 Maret 2020

Saya Yang Menyatakan

Mhd. Redho Kurniawansyah

MOTTO

**Awali semua pekerjaan, kegiatan dengan mengucapkan
bismillahirrahmanirrahim. Yakin, percaya diri, dan
bersungguh-sungguh.**

Karya Mhd. Redho Kurniawansyah

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ucapan syukur dari hati yang paling dalam saya sampaikan kepada Allah Swt. Atas segala karunia-Nya yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya dapat berdiri tegar dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai Religius dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari”.

Skripsi ini saya persembahkan kepada ayahandaku Alm. Zaibun dan Ibundaku Asniwati, serta buat Kakak Lelakiku Arfan Nazain dan Kakak Perempuan Alfitri Yati yang selalu memberikan kegembiraan setiap berada di dekatku dan memberikan doa serta dukungan dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Semua yang saya lakukan berniat agar kelak menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa, serta mengerjakan skripsi ini dengan bersungguh dan tidak melakukan kecurangan. Saya berterima kasih sekali kepada seluruh dosen yang telah memberi ilmu pendidikan kepada saya, terutama kepada dosen pembimbing saya.

ABSTRAK

Kurniawansyah, Redho Mhd. 2020. Skripsi *Nilai religius dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album Mayang Mangurai Karya Syahril Jahari*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) yang meliputi aspek beriman kepada Allah SWT, aspek beribadah kepada Allah SWT, aspek bersyukur kepada Allah SWT, aspek bersabar menerima cobaan yang terkandung dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa dengan kata-kata atau gambaran keadaan subjek yang berada dalam lingkungan dan situasi tertentu.

Dari hasil penelitian ini dapat digambarkan bahwa nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) mencakup; aspek beriman kepada Allah SWT, aspek beribadah kepada Allah SWT, aspek bersyukur kepada Allah SWT, aspek bersabar menerima cobaan terdapat di dalam *Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album Mayang Mangurai Karya Syahril Jahari*. (1) aspek beriman kepada Allah SWT 28 kutipan, (2) aspek beribadah kepada Allah SWT 19 kutipan, (3) aspek bersyukur kepada Allah SWT 5 kutipan, (4) aspek bersabar menerima cobaan 7 kutipan. Aspek nilai religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) yang paling dominan dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari, yaitu aspek beriman kepada Allah SWT sebanyak 28 kutipan, sedangkan aspek yang paling sedikit bersyukur kepada Allah SWT sebanyak 5 kutipan. Hasil yang diperoleh dari penelitian dapat disimpulkan Lirik Lagu pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari banyak mengandung nilai religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*), karena Lirik Lagu ini banyak menceritakan tentang iman manusia.

Kata Kunci: *nilai, religius, hablumminallah, Lirik Lagu*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamin. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai Religius dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut. Pihak-pihak tersebut ialah sebagai berikut:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H M.H selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
3. Dra. Erlina Zahar, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan bantuan yang tulus serta penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Sujoko M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan yang berguna bagi penulis.

5. Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua (Alm Zaibun dan Asni Wati) dan seluruh keluarga tercinta yang telah mendoakan, memberikan dukungan, semangat dan motivasi baik itu moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini memiliki kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran yang diberikan, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi semua pihak.

Jambi, 03 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Manfaat Teoretis	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
1.6 Definisi Operasional	6
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	8
2.1 Pengertian Karya Sastra	8
2.1.1 Fungsi Karya Sastra	11
2.1.2 Jenis Karya Sastra	14
2.2 Pengertian Lirik Lagu	16
2.3 Nilai Religius	17
2.3.1 Nilai Religius Hubungan Manusia Dengan Tuhan	

	<i>(Hablumminallah)</i>	22
2.4	Pendekatan Struktural.....	25
2.5	Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1	Jenis Penelitian	30
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.3	Data dan Sumber Data	32
3.3.1	Data.....	32
3.3.1.1	Data Primer.....	33
3.3.1.2	Data Sekunder.....	34
3.3.2	Sumber Data	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5	Teknik Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1	Hasil Penelitian.....	40
4.1.1	Kutipan-kutipan Aspek Nilai Religius <i>Hablumminallah</i> yang Berkaitan dengan Aspek Beriman Kepada Allah dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album <i>Mayang Manguria</i> Karya syahril Jahari.....	40
4.1.2	Kutipan-kutipan Aspek Nilai Religius <i>Hablumminallah</i> yang Berkaitan dengan Aspek Beribadah Kepada Allah dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album <i>Mayang Manguria</i> Karya syahril Jahari	43
4.1.3	Kutipan-kutipan Aspek Nilai Religius <i>Hablumminallah</i> yang Berkaitan dengan Aspek Bersyukur Kepada Allah dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album <i>Mayang Manguria</i>	

Karya syahril Jahari	45
4.1.4 Kutipan-kutipan Aspek Nilai Religius <i>Hablumminallah</i> yang Berkaitan dengan Aspek Bersabar Kepada Allah dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album <i>Mayang Manguria</i> Karya syahril Jahari	46
4.2 Pembahasan	47
4.2.1 Analisis Aspek Beriman yang Terdapat dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album Mayang Mangurai Karya Syahril Jahari	47
4.2.2 Analisis Aspek Beribadah yang Terdapat dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album Mayang Mangurai Karya Syahril Jahari	60
4.2.3 Analisis Aspek Bersyukur yang Terdapat dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album Mayang Mangurai Karya Syahril Jahari	70
4.2.4 Analisis Aspek Bersabar yang Terdapat dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album Mayang Mangurai Karya Syahril Jahari	73
BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan buah pikir seseorang yang dituangkan dalam sebuah tulisan yang menarik. Suatu karya sastra ditulis oleh pengarang yang disebut sastrawan dengan ekspresi dan bahasa yang indah dan memiliki makna yang terkandung di dalamnya. Karya sastra itu ekspresi yang lahir dari pemikiran-pemikiran dan perasaan-perasaan serta persepsi-persepsi seorang sastrawan yang dibalurnya dengan daya imajinasi, hingga melahirkan suatu karya sastra (Wiyatmi, 2009:18). Karya sastra merupakan ungkapan perasaan seorang sastrawan.

Sebagai salah satu karya seni karya sastra memiliki berbagai macam wujudnya, salah satunya ialah karya sastra puisi. Ungkapan dan perasaan penyair yang penuh makna dengan bahasa yang terkait irama, matra, rima, penyusunan lirik, dan bait adalah bentuk karya sastra puisi (Kumala, 2018:132). Puisi juga memiliki beragam jenis, diantaranya adalah lirik lagu.

Lirik lagu merupakan sebuah karya seni yang diciptakan oleh manusia sebagai ungkapan perasaan yang mempunyai makna di dalamnya. Manusia dapat menciptakan lagu dari gabungan lirik-lirik lagu berdasarkan hasil imajinasinya. Menikmati lagu tidak di batasi usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dapat menikmati lirik-lirik lagu yang diciptakan oleh seorang penyair.

Bagian dari karya sastra yang termasuk dalam karya sastra jenis puisi yang memiliki irama di dalamnya merupakan lirik lagu. Hasil karya sastra ini

diciptakan oleh penyair, kemudian lirik-lirik lagu ini mampu dipamerkan pada banyak pendengar. Bahkan bisa dijadikan sebagai ciri khas budaya maupun karya sastra suatu daerah. Lirik lagu juga mengandung makna dan nilai-nilai yang beragam diantaranya adalah nilai religius. Bahasa ilmiah dan bahasa sehari-hari harusnya dihindari dalam penggunaan lirik lagu, justru bahasa yang penuh ambiguitas dan memiliki segi ekspresif yang digunakan dalam lirik lagu, sehingga lirik lagu itu menjadi menarik (Awe, 2008:49)

Lagu-lagu yang memiliki nilai-nilai religius memiliki manfaat bagi pendengarnya. Karena kandungan nilai-nilai religius dalam lirik lagu tersebut dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya nilai religius tersebut dalam kehidupan. Nilai-nilai religius dalam lirik lagu dapat membantu manusia akan ingat ke pada Tuhan, karena pada zaman sekarang manusia lebih mementingkan duniawi dari pada akhirat. Hubungan dengan Tuhan (*HabluminaAllah*), hubungan antar sesama manusia (*Habluminannas*), dan hubungan manusia dengan alam (*Hablumminallam*) tidak pernah lepas di kehidupan masyarakat, karna nilai religius sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat. (Sapriani, 2018:3)

Nilai religius dapat memberikan kesadaran batin untuk berbuat kebaikan dan perlu ditanamkan kesadaran tentang pemahaman dan penghayatan terhadap nilai religius. Pentingnya nilai religius dalam bentuk karya sastra seperti lirik lagu yang bermanfaat untuk menuntun manusia berada dalam tuntunan agama. Dengan lirik lagu yang memiliki nilai religius, pendengar dapat menghayati betapa pentingnya beriman kepada Allah SWT karena pada zaman sekarang manusia banyak meninggalkan sholat, dan mengaji. Salah satu lagu yang memiliki

kandungan nilai religius di dalamnya adalah lagu-lagu Melayu Jambi karya Syahril Jahari yang dimuat dalam satu album *Mayang Mangurai* yang berisi 12 lagu.

Syahril Jahari menyairkan lagu-lagu tersebut dengan memasukkan nilai-nilai religius tentang ajaran untuk memiliki akhlak yang baik kepada sesama manusia. Lagu-lagu karya Syahril Jahari sering didengar oleh penikmat lagu Melayu Jambi di daerah Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi melalui media sosial *Youtube*.

Syahril Jahari adalah seorang pencipta lagu kelahiran Batanghari yang sudah banyak menciptakan syair-syair yang memiliki makna religius di dalamnya. Dari syair-syair tersebut kemudian beliau menggubahnya menjadi sebuah lagu yang mengangkat nilai-nilai religius di dalamnya. Lagu-lagu ciptaannya sudah banyak mendapatkan apresiasi dan penghargaan dari berbagai macam ajang cipta lagu yang diikutinya. Penghargaan yang pernah diraih Syahril Jahari yaitu pencipta lagu terbaik dalam mengikuti parade lagu daerah tingkat nasional, dan penata musik terbaik. Lagu yang di ciptakannya pernah beliau bawa untuk mengikuti ajang besar gendang melayu di Malaysia dan Singapura mendapatkan penghargaan terbaik. Di daerah kelahirannya, Syahril Jahari juga membuka Sanggar untuk membagi ilmu-ilmunya (Rifai, 2019: Wawancara)

Penulis memilih untuk menganalisis nilai religius dalam lirik lagu-lagu Melayu Jambi karya Syahril Jahari memiliki beberapa alasan, diantaranya:

1. Lagu-lagu karya Syahril Jahari merupakan lagu yang diciptakan oleh putra daerah Batanghari yang populer di daerah Batanghari.

2. Nilai religius dalam lirik lagu dapat dijadikan sebagai pemenuhan nilai seni manusia sekaligus tuntunan hidup beragama bagi manusia.
3. Agar karya lagu-lagu Syahril Jahari semakin populer dan masyarakat termotivasi untuk menciptakan karya-karya baru seperti karya Syahril Jahari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti nilai religius dalam lirik lagu Melayu Jambi karya Syahril Jahari pada album *Mayang Mangurai*, penelitian ini penulis beri judul, **Nilai Religius dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangarai* Karya Syahril Jahari.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang teridentifikasi adalah nilai religius. Ikatan manusia dengan Tuhan yaitu religius yang membuat manusia terbebas dari segala ikatan atau dominasi oleh sesuatu yang berupa keyakinan (kepercayaan), merujuk pada keterkaitan manusia terhadap ajaran yang telah digariskan oleh Tuhan. Berdasarkan pendapat di atas maka nilai-nilai religius dapat ditinjau dari tiga kategori yakni, adalah hubungan manusia dan Tuhan (*HabluminAllah*) meliputi nilai-nilai keimanan, beribadah, bersyukur, bersabar, dan hubungan antarmanusia (*Habluminannas*) meliputi nilai-nilai saling tolong menolong, saling memberi, saling mengasihi, serta hubungan manusia dengan alam (*Habluminallam*) meliputi nilai-nilai menjaga lingkungan (Khozin, 2013: 55). Dalam Album *Mayang Mangurai* karya Syahril Jahari terdapat 12 lagu di dalamnya.

1.3 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian merupakan satu aspek yang terpenting dalam suatu penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokus penelitian dalam

penelitian ini yaitu menganalisis nilai-nilai religius hubungan manusia dan Tuhan (*HablumminAllah*) yang meliputi nilai-nilai keimanan, beribadah, bersyukur, bersabar dalam lirik lagu-lagu Melayu Jambi di album *Mayang Mangurai* karya Syahril Jahari sebanyak 12 lagu.

Pertanyaan penelitian merupakan sesuatu yang perlu digunakan dalam perencanaan penelitian guna mempermudah suatu penelitian. Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

Bagaimana nilai-nilai religius dalam hubungan manusia dengan Tuhan (*HablumminAllah*) dalam lirik lagu-lagu Melayu Jambi di Album *Mayang Mangurai* karya Syahril Jahari yang meliputi nilai-nilai keimanan, beribadah, bersyukur, dan bersabar?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang nilai-nilai religius yang terdapat dalam lirik lagu-lagu Melayu Jambi di Album *Mayang Mangurai* karya Syahril Jahari yaitu:

Untuk menggambarkan nilai-nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan (*HablumminAllah*) dalam lirik lagu-lagu Melayu Jambi di Album *Mayang Mangurai* karya Syahril Jahari meliputi nilai-nilai keimanan, beribadah, bersyukur dan bersabar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan, penulis mengharapkan manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretik, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Pelestarian nilai seni tentang lagu-lagu Melayu Jambi ciptaan putra daerah Batanghari (Syahril Jahari). Pada khususnya, Jambi pada umumnya.
2. Mengetahui nilai-nilai religius dalam lirik lagu-lagu Melayu Jambi karya Syahril Jahari pada album *Mayang Mangurai*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi penyair lagu-lagu Melayu Jambi agar dapat menciptakan karya-karya yang lebih bermutu.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran untuk melakukan penelitian tentang nilai-nilai religius dalam lirik-lirik lagu Melayu Jambi.

1.6. Definisi Operasional

Judul penelitian dalam skripsi ini yaitu “*Nilai Religius dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album Mayang Mangurai karya Syahril Jahari*”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Nilai adalah sesuatu yang baik diinginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat (Setiadi, 2006: 31)
2. Religius adalah mematuhi manusia mengerjakan pekerjaan yang perlu dilakukan untuk keperluan masyarakat. Ikatan manusia dengan manusia dan ikatan manusia dengan Tuhan (Abdullah, 2006: 3)

3. Lirik lagu adalah bahasa yang digunakan penuh ambiguitas dan memiliki segi ekspresif yang justru dihindari oleh ragam bahasa ilmiah dan bahasa sehari-hari (Awe, 2008: 49)
4. Lagu adalah bagian dari musik yang di dalamnya terdapat kata-kata atau disebut dengan lirik yang ditujukan untuk dinyanyikan dengan nada, pola atau bentuk tertentu (Awe, 2008: 45)

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Pengertian Karya Sastra

Karya sastra ditulis oleh pengarang dengan ekspresi dan bahasa yang indah. Keindahan yang terkandung dalam karya sastra menjadi daya tarik bagi pembacanya. Karya sastra itu ekspresi yang lahir dari pemikiran-pemikiran dan perasaan-perasaan serta persepsi-persepsi seorang sastrawan yang dibalurnya dengan daya imajinasi, hingga melahirkan suatu karya sastra (Wiyatmi, 2009: 18). Buah pikir seseorang merupakan karya sastra yang dituangkan dalam sebuah tulisan yang menarik. Karya sastra ditulis oleh pengarang untuk dinikmati oleh pembaca.

Suatu karya yang memiliki makna merupakan karya sastra. Urutan bunyi yang menghasilkan makna adalah karya sastra (Wellek & Warren, 2014:178). Karya sastra tidak hanya memiliki makna, tetapi juga mengandalkan keindahan bahasa.

Dari hasil kreativitas manusia karya sastra lahir yang mana di dalamnya banyak menceritakan tentang pengalaman kehidupan manusia. Kisah yang diceritakan baik pengalaman dari hasil teman maupun pengalaman yang nyata atau yang benar terjadi. Karya sastra merupakan karya yang dihasilkan oleh pengarang dari hasil keterampilan dengan memiliki imajinasi yang tinggi. Salah satu karya yang diminati oleh banyak orang ialah karya sastra, karena bahasanya yang indah mampu memikat hati seorang penikmat sastra. Banyak terkandung

kejadian yang benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata dalam suatu karya sastra.

Karya sastra adalah buah pikiran seseorang pengarang dan perasaan seseorang pengarang dalam usahanya untuk menghayati kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya, baik yang dialaminya maupun yang terjadi pada orang lain pada kelompok masyarakatnya. Hasil imajinasi tersebut pengarang ungkapkan dalam karya untuk dihadirkan kepada masyarakat pembaca agar dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan. karya sastra bukanlah suatu karangan kosong atau khayalan yang sifatnya tidak sekedar menghibur pembaca saja tetapi melalui karya sastra pembaca akan lebih memahami masalah kehidupan. Sebagaimana aspek mimetis, karya sastra merupakan cerminan dari masyarakatnya (Astika, 2014:1).

Mendesripsikan ide-ide yang telah diperoleh dari fenomena atau masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya merupakan hasil karya sastra dari pengarang. Karya kreatif suatu seni dan bermediumkan bahasa yang tidak absolut adalah karya sastra (Susanto, 2016: 6). Karya sastra ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Karya sastra menggunakan bahasa yang baik, indah, dan sopan.

Pengarang membuat karya sastra untuk menghasilkan suatu karya sastra yang baik. Karya sastra adalah fenomena unik, Ia juga fenomena organik. yang mana di dalamnya penuh serangkaian makna dan fungsi (Endraswara, 2013: 7). Karya sastra bukan hanya dapat menghibur pembaca saja. Karya sastra banyak mengandung makna dan fungsi dari isi kisah yang terdapat dalam karya sastra.

Karya sastra mencerminkan kehidupan manusia yang memiliki etika budaya yang sangat bernilai. Karya sastra dapat mengubah sikap dan perilaku

manusia yang berbudaya menjadi lebih berbudaya lagi. Teks merupakan karya sastra yang tersusun dari bagian-bagian instrinsik yang saling berhubungan. Saling berhubungan inilah yang memberi makna atau nilai kepada unsur-unsur tersebut (Siswantoro, 2010: 20). Karya sastra merupakan karya yang memiliki unsur-unsur pembangun dalam karya sastra. Karya sastra dibuat oleh penulis untuk penikmat karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan yang dapat memberikan makna tersendiri bagi pembaca.

Dalam karya sastra banyak mengandung cerita tentang kehidupan dan berlatar belakang sedikit banyak dari fenomena yang telah terjadi. Karya sastra bisa menceritakan tentang masa yang telah lalu maupun masa yang terjadi. Suatu karya yang indah dan bermakna merupakan karya sastra. Sastra menceritakan pengalaman manusia yang akan dijadikan bahan renungan dan refleksi kehidupan yang bersifat koentensif dengan kehidupan (Ismawati, 2013: 3).

Karya sastra mengungkapkan berbagai macam peristiwa-pristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Problematika kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari karya sastra. Berbagai fenomena kehidupan manusia sastrawan mengungkapkan di salah satu media yaitu karya sastra (Nurgiyantoro, 2012: 1).. Dimensi kehidupan manusia selalu berisikan tentang fenomena atau masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia. Hal ini dapat dijadikan teladan dan nasihat atau teguran dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan hasil cipta imajinasi manusia yang memiliki ciri keindahan bahasa. Karya sastra tidak hanya memiliki keindahan bahasa saja, tetapi juga memiliki makna. Karya sastra ada yang berbentuk tulisan dan berbentuk lisan.

Karya sastra memiliki unsur-unsur yang saling berhubungan. Karya sastra juga memiliki fungsi bagi para penikmat karya sastra. Dalam penelitian ini teori-teori di atas penulis gunakan untuk mengetahui konsep tentang karya sastra.

2.1.1 Fungsi Karya Sastra

Karya sastra memiliki banyak fungsi dapat mengubah pola pikir manusia. Karya sastra mampu membawa pembaca mengambil nilai yang terkandung dalam karya sastra untuk bisa menjadi tuntunan ke depannya dalam menjalani hidup, karya sastra memiliki fungsi atau melihat yang baik bagi pembaca.

Karya sastra memiliki banyak fungsi dalam kehidupan. Menurut (Rokhmansyah, 2014: 8), karya sastra memiliki lima fungsi yaitu fungsi rekreatif (*delectore*), didaktif (*decore*), estesis, moral, dan religius Adapun fungsinya sebagai berikut:

1. Fungsi Rekreatif

Bagi penikmat atau pembacanya sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan. Karya sastra juga bisa dijadikan penghilang rasa stress, penat, lelah, atau yang lainnya ketika pembaca mengalami masalah dalam hidupnya.

2. Fungsi Didaktif

Mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Bukan hanya menghibur namun karya sastra juga terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Karya sastra juga memiliki makna atau arti di dalam ceritanya.

3. Fungsi Estetis

Memberikan keindahan bagi penikmatnya atau pembacanya karena sifat keindahannya. Karya sastra menggunakan bahasa yang baik, indah dan sopan.

4. Fungsi Moralitas

Karya sastra banyak menambah wawasan pengetahuan pembacanya. Sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca atau penikmatnya agar tahu moral yang baik dan buruk, karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi.

5. Fungsi Religius

Mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat atau pembaca sastra. Agar manusia menyadari pentingnya nilai religius dalam kehidupan karya sastra banyak mengandung nilai-nilai religius. Karya sastra juga memberikan teguran dan nasihat dari isi cerita.

Karya sastra memiliki banyak fungsi bagi pembaca. Menurut (Emzir, 2016: 8-9), karya sastra memiliki lima fungsi yaitu fungsi hiburan, bahasan pelajaran, renungan, media komunikasi dan pembuka paradigma berfikir. Adapun fungsinya sebagai berikut:

1. Sebagai hiburan. Karya sastra adalah “pemanis” dalam kehidupan masyarakat sebab memberikan fantasi-fantasi yang menyenangkan bagi pembaca, karena sebagai hiburan, dampak yang diperoleh adalah rasa senang.
2. Sebagai renungan. Karya sastra difungsikan sebagai media untuk merenungkan nilai-nilai terdalam bagi pembaca, karena karya sastra berisi pengalaman-pengalaman manusia, maka pengalaman itu dituangkan sedemikian rupa untuk memperoleh sari pati yang diinginkan.
3. Sebagai bahasan pelajaran. Karya sastra difungsikan di tengah-tengah masyarakat sebagai media pembelajaran bagi masyarakat. Karya sastra menuntun individu untuk menemukan nilai yang diungkapkan sebagai benar

dan salah. Karya sastra dikatakan sebagai “indah dan berguna” atau *dulce et utile*.

4. Sebagai media komunikasi simbolik. Luxemborg menyatakan bahwa karya seni adalah sebuah media yang dipergunakan manusia untuk menjalin hubungan dunia sekitarnya. Hal ini karena komunikasi simbolik, maka penerima tidak bisa langsung menerjemahkan kata-kata sebagaimana arti denotatif, tetapi harus menggunakan instrumen konotatif.
5. Sebagai pembaca paradigma berfikir. Sastra menyadarkan masyarakat yang selama ini merasa berada dalam kenyataan yang sesungguhnya, padahal sebetulnya hanya berada pada entitas yang mirip dengan kenyataan (kuasi-kenyataan).

Bagi pembaca karya sastra dapat menjadi suatu hiburan. Menurut (Endraswara, 2011: 23), berdasarkan pandangan para kaum romantik fungsi karya sastra mencakup sebagai berikut.

1. Derajatnya sastra sama dengan para nabi, misalnya sastra keagamaan, *sastra suluk*, *mahabrata*, dan sejenisnya yang bernilai profetik.
2. Sastra bertujuan menghibur belaka (karya populer), untuk mengajak gelak tawa, memberikan *entertainment*, dan menyodorkan selingan lidah.
3. Dengan sesuatu cara menghibur sastra mengajarkan. Selain itu, sastra memberikan sebuah fatwa bagi masyarakat agar lebih bersikap manusiawi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa karya sastra memiliki beberapa fungsi yang saling berbeda. Karya sastra bukan hanya dapat menjadi hiburan pembaca saja namun juga dapat

memperoleh pengetahuan tentang kehidupan manusia. Karya sastra dapat mengarahkan atau mendidik pembacanya. Lewat kata-kata dalam tulisan bagi penikmatnya karya sastra memberikan keindahan. Karya sastra juga mengandung nilai agama terutama nilai kehidupan yang dapat dijadikan teladan bagi para penikmat atau pembaca.

2.1.2 Jenis-jenis Karya Sastra

Suatu karya yang dituangkan ke dalam tulisan dengan kata-kata yang indah dan baik merupakan karya sastra. Karya sastra dapat menjelaskan tentang nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan manusia sebagai menjelaskan makna yang sesungguhnya dalam karya sastra. Karya sastra juga memiliki jenis-jenis karya sastra.

Sastra terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan bentuknya, yakni prosa, puisi dan drama, yakni sebagai berikut:

1. Prosa

Prosa sebagai cerita rekaan bukan berarti prosa adalah lamunan kosong seorang pengarang. Perpaduan atau kerja sama antara pikiran dan perasaan adalah prosa (Rokhmansyah, 2014: 30). Suatu karya yang bernilai tinggi merupakan prosa hasil dari imajinasi seorang pengarang. Prosa adalah kisah atau cerita yang dikembangkan oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeran. Tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarang sehingga menjalin suatu cerita (Emzir, 2016: 254). Prosa suatu kisah atau cerita yang diperankan oleh setiap tokoh-tokoh yang memiliki karakter yang berbeda dari kehidupan yang sering dialami oleh manusia pada umumnya.

2. Puisi

Seorang penyair telah membangun, membuat, atau membentuk sebuah dunia baru, secara lahir maupun batin. Memang karena pada dasarnya dengan mencipta sebuah puisi maka puisi diartikan sebagai pembangun, pembentuk, atau pembuat (Rokhmansyah, 2014: 13). Puisi salah satu jenis karya sastra yang memiliki makna tersurat dan tersirat.

Puisi sebuah genre karya sastra, puisi mengandung ide atau pokok persoalan tertentu yang ingin disampaikan penyairnya. Puisi mengandung unsur-unsur yang mendukungnya, yaitu tema dan struktur yang membangun tema itu (Emzir, 2016: 241). Puisi suatu kata-kata yang diciptakan oleh pengarang dengan unsur-unsur tersendiri dan memiliki struktur.

3. Drama

Drama mengacu kepada dua pengertian, yaitu drama sebagai naskah dan drama sebagai pentas. Pembicaraan drama tentang naskah akan lebih mengarah kepada dasar dari telaah drama. Naskah drama dapat dijadikan sebagai bahan studi sastra, dapat dipentaskan, dan dapat dipegelarkan dalam media audio, berupa sandiwara radio atau kaset (Rokhmansyah, 2014: 39). Drama salah satu jenis karya sastra yang bisa dipentaskan atau ditampilkan di depan umum dengan memiliki tokoh-tokoh dan cerita yang menarik. Drama adalah karya sastra yang menggambarkan aktivitas kehidupan manusia yang dalam penceritaannya menekankan dialog, laku dan gerak (Emzir, 2016: 261). Drama suatu karya sastra yang dapat menggambarkan kehidupan manusia yang dijalankan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa karya sastra memiliki tiga jenis yang berbeda-beda. Dari ketiga jenis karya sastra

tersebut memang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki isi, serta makna yang dapat dinikmati oleh para penikmat karya sastra. Jenis karya sastra juga dapat mengambil pesan-pesan yang terkandung dalam karya sastra. Semua jenis karya sastra diciptakan dari hasil imajinatif pengarang dengan menggunakan lisan yang dituangkan kedalam tulisan yang bagus dan indah. Jenis-jenis karya sastra puisi dijadikan sebagai lirik lagu.

2.2 Pengertian Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan susunan atau rangkaian kata yang bernada. Untuk menciptakan lirik lagu tidaklah mudah. Namun, lirik lagu dapat diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai inspirasi. Misalnya saat sedang jatuh cinta, saat sedang bahagia, ataupun saat sedang sedih (Awe, 2003: 67). Lirik lagu dapat diciptakan seorang penyair lagu saat sedang memikirkan sesuatu.

Secara luas, lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang telah dilihat, didengar, maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagunya dengan melakukan permainan kata-kata dan bahasa. Permainan bahasa tersebut dapat berupa permainan gaya bahasa, vocal, maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga apa yang dipikirkan penyairnya akan terbawa oleh pendengar (Kurniawan, 2001: 56). Lirik lagu adalah ekspresi seorang penyair yang diciptakan dengan merangkai kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dalam karyanya.

Dalam lirik lagu sifat yang ambigu dan penuh ekspresi menyebabkan bahasa sastra cenderung untuk membujuk, mempengaruhi dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca. Melalui media massa berfungsi sebagai media penyampaian, hubungan antara unsur musik dengan unsur lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa dari lagu yang terbentuk dan lagu oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar (Kurniawan, 2001: 58). Lagu dapat menjadi kominkator yang baik untuk menyampaikan pesan.

Melalui lirik lagu yang bermuatan dapat berfungsi untuk menciptakan suasana serta gambaran imajinasi kepada pendengar dan menciptakan makna yang beragam. Fungsi dari lagu sebagai media komunikasi menyebabkan simpati bagi pendengar.

Lagu dapat digunakan untuk pengobar semangat seperti masa perjuangan, menyatukan perbedaan, mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar, dan tepat. Dengan demikian pilihan kata yang digunakan dalam lirik lagu memiliki makna yang dapat merubah emosi pendengarnya yang diharapkan oleh pencipta lagu tersebut. Lirik lagu yang bernuansa religius akan berpengaruh bagi akidah pendengarnya.

2.3 Nilai Religius

Nilai merupakan suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Seluruh manusia sebagai anggota masyarakat nilai adalah sesuatu yang baik di inginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh seluruh manusia (Setiadi, 2006: 31). Nilai adalah sesuatu

yang berguna, berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan bagi manusia. Nilai berupa sesuatu yang abstrak tidak berupa barang yang konkret.

Nilai merupakan sikap dalam keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan maupun perilaku. Bagi manusia nilai adalah sesuatu yang berguna, penting, atau bermanfaat (Kosasih, 2012: 46). Nilai suatu dasar untuk mengukur suatu hal yang berguna, berharga dan manfaat bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai dapat bermanfaat bagi manusia yang menjalani hidup dengan baik.

Nilai merupakan sifat-sifat penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Melalui interaksi di antara para anggota masyarakat tercipta nilai merupakan konstruksi masyarakat (Abdulsyani, 2015: 50). Nilai merupakan interaksi yang dilakukan individu terhadap individu lainnya. Konsep nilai religi secara umum mengacu pada tiga istilah yang masing-masing istilah terkait dengan kata religi yakni: religi, religius, dan religiusitas.

Religi merupakan bentuk ketaatan seseorang hamba kepada Tuhan. Religi suatu keyakinan, nilai-nilai, dan norma-norma hidup yang dipegangi dan dijaga. Tentang cara pengabdian kepada Tuhan religi merupakan kumpulan aturan-aturan. Bentuk religi berdasarkan pada kepercayaan tentang cara pengabdian kepada Tuhan. Bentuk religi berdasarkan pada kepercayaan kepada Tuhan dan terdiri atas upacara-upacara keagamaan guna memuja Tuhan tersebut (Khozin, 2013: 55). Kepercayaan manusia kepada Tuhan dengan memuja Tuhan-tuhan-Nya. Menjalankan seluruh aturan-aturan atau ketetapan yang diperintahkan oleh Tuhan.

Religi merupakan peraturan-peraturan yang di berikan Tuhan untuk selalu

mengabdikan kepada-Nya. Religi bentuk dari kepercayaan manusia kepada Tuhan dan terdiri atas upacara-upacara keagamaan guna memuji Tuhannya.

Istilah agama digunakan dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah '*religion*'. Dalam bahasa Arab digunakan *al-din* artinya agama yang benar. Istilah agama diserap dari bahasa Sanskerta, adapun istilah *religion* diserap dari bahasa Latin yaitu '*relegere*' yang erat kaitannya dengan sistem ajaran Nasrani dan Yahudi. Istilah *al-din* erat kaitannya dengan Islam (Nata, 2011: 9).

Religi merupakan tingkat keterkaitan individu terhadap agamanya. Nilai religi merupakan unsur agama yang diangkat dalam karya sastra untuk para penikmat atau pembacanya.

Nilai religi merupakan jalan bagi manusia untuk memperoleh konsep kehidupan. Nilai religi dalam karya sastra memberikan karya yang bernilai yang mengandung makna kebenaran. *Religion* adalah mematuhi manusia mengerjakan pekerjaan yang perlu dilakukan untuk keperluan masyarakat. Ikatan manusia dengan manusia dan ikatan manusia dengan Tuhan (Abdullah, 2006: 3). Nilai religi merupakan nilai yang berkaitan erat dengan hubungan baik manusia dengan Tuhan, dan hubungan baik manusia antar manusia.

Religius merupakan nilai agama yang dapat dilakukan oleh setiap manusia. Nilai religius tak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Nilai religius merupakan manusia kepada yang Maha Agung hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia di dunia maupun alam sesudah di dunia ini (Wahyuningtyas, dkk, 2011: 100). Nilai religius merupakan nilai ketaatan kepada agama. Nilai religius merupakan tingkat keterkaitan individu terhadap agamanya.

Nilai religius juga dijunjung tinggi dan dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ada.

Nilai religius tak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Nilai religius merupakan hubungan baik pribadi terhadap sesama dan hubungan baik terhadap tuhan. Kaidah yang melandasi manusia untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan geografis, sesama manusia, dan kebudayaan alam sekitar merupakan nilai religius (Rahima, 2002: 5). Nilai religius suatu landasan bagi manusia untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan di sekitarnya. Nilai religius juga berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitar.

Religiusitas merupakan sikap keberagaman yang lebih mendalam. Religiusitas memperlihatkan nafas intensitas jiwa, yaitu cita rasa yang merupakan rasa manusiawi dan kesatuan rasio ke dalam pribadi manusia (Rahima, 2002: 6). Religiuitas merupakan interaksi seseorang kepada sang pencipta dengan kesatuan rasa kemanusiawi pada setiap individu secara pribadi.

Religiusitas merupakan kesatuan unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang sebagai orang yang beragama. Segala sesuatu yang berkaitan dengan tata keimanan atau keyakinan, tata beribadah kepada Tuhan, dan kaidah mengenai hubungan manusia dengan alam merupakan Religiusitas (Ma'ruf, 2010: 120). Religiusitas merupakan hubungan individu kepada sang pencipta yang lebih mendalam. Religiusitas merupakan keimanan atau keyakinan, taat beribadah serta mengikuti kaidah, syariah dan akhlak yang sudah ditetapkan.

Religiusitas merupakan tingkat keterkaitan individu yang lebih dalam terhadap agamanya. Religiusitas berarti (*religious feeling or sentiment*) atau

perasaan keagamaan. Segala perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan. Perasaan dosa, perasaan takut, kebesaran Tuhan adalah perasaan keagamaan (Atmosuwito, 2010: 123). Religiusitas suatu hubungan yang lebih menjurus ke arah penyebaran agama. Religiusitas merupakan perasaan manusia yang takut akan dosa-dosanya dan mempercayai keberadaan Tuhan atas segala yang ada di muka bumi ini.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai religi, religius, dan religiusitas merupakan nilai yang dapat memberikan mafaat bagi setiap manusia dalam menjalankan kehidupannya. Tiga nilai tersebut memiliki tujuan yang sama yang mana merupakan keseluruhan aturan-aturan yang sudah ada yang dijalankan oleh setiap manusia guna mendekatkan diri kepada Tuhan dan selalu percaya bahwa Allah SWT itu ada dan percaya bahwa Allah SWT itu Maha Melihat lagi Maha Mendengar. Dari ketiga jenis nilai tersebut, penulis memfokuskan membahas nilai religius.

Islam merupakan agama Allah SWT yang diisyaratkan kepada manusia sejak zaman Nabi Adam as hingga Nabi Muhammad SAW. Landasan nilai bagi umat Islam yaitu Agama Islam tentang hakikat kehidupan manusia dengan sesamanya, lingkungan dan Tuhan-nya untuk menunjuk dan menuntunnya kepada jalan yang benar (Khozin, 2013: 101). Manusia hidup di dunia saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Manusia saling berhubungan dengan sesama, manusia dengan alam dan manusia dengan Tuhan. Berdasarkan aspek-aspek di atas nilai-nilai religius terbagi menjadi tiga yakni, hubungan antar sesama manusia (*Habluminannas*), hubungan manusia dengan alam (*Habluminallam*) dan hubungan manusia dengan Tuhan (*Habluminallah*). Dalam

penelitian ini, peneliti fokus membahas tentang hubungan manusia dan Tuhan (*Habluminallah*).

2.3.1 Nilai Religius Hubungan Manusia dengan Tuhan (*Habluminallah*)

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan perhambaan terhadapnya yang ditandai dengan ketakwaan. Takwa diterapkan sebagai hubungan antara manusia dan Tuhan (Khozin, 2013: 108). Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi semua larangan-Nya. Kedekatan manusia terhadap Allah SWT beragam bentuknya, tergantung dengan individu masing-masing. Namun manusia ciptaan Allah SWT berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an dan berpegang teguh pada ajaran agama Islam. Hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) memiliki beberapa aspek-aspek di dalamnya yang saling berkaitan diantaranya sebagai berikut:

1. Keimanan

Beriman berarti percaya bahwa Allah SWT itu ada, keyakinan dalam hati tidak hanya diucapkan lewat lidah namun diyakini dalam hati. Beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, beriman kepada Allah SWT berarti menyakini bahwa keberadaan Allah SWT itu ada. Dengan mempercayai keberadaan Allah maka melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya (Mughtar, 2005:26). Beriman kepada Allah SWT merupakan orang yang akan mendapatkan ketenangan dalam hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Beriman kepada Allah SWT akan merupakan dasar utama untuk bertakwa kepada Allah SWT.

Beriman kepada Allah SWT merupakan suatu kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk pengesaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-

Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57). Beriman kepada Allah SWT adalah dilihat dari sikap penghambaan terhadap Allah SWT. Beriman kepada Allah SWT diyakini dari hati dan diterapkan dengan sikap sehari-hari.

2. Beribadah

Beribadah merupakan ketaatan, pengabdian, penyembahan, merendahkan diri dari dosa-dosa yang dilakukan selama hidup. Usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah yaitu dengan Beribadah kepada Allah SWT (Yusuf, 2003: 144). Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Beribadah kepada Allah SWT berarti memohon ampun atas segala dosa-dosa yang telah dilakukan selama hidup.

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111). Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan berhubungan dengan secara pribadi kepada Allah SWT.

3. Bersyukur

Bersyukur berarti orang yang selalu mensyukuri atas nikmat yang telah Allah SWT berikan. Bersyukur berarti ucapan terima kasih kepada Allah SWT atas karunia-Nya dan bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya. Ungkapan terima kasih kita kepada Allah SWT dengan cara bersyukur. Menjauhi semua larangannya dan melaksanakan semua perintah Allah

SWT, serta memanfaatkan semua yang dianugerahkan Allah SWT secara benar. (Mughtar, 2005: 29). Bersyukur artinya orang yang selalu menerima cukup atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT. Mensyukuri nikmat Allah SWT merupakan sikap terima kasih atas apa yang diperoleh dari Allah SWT.

Bersyukur nikmat Allah SWT merupakan salah satu ciri orang yang beriman. Mensyukuri nikmat Allah SWT merupakan orang yang selalu bersyukur atas rizki yang telah Allah SWT berikan selalu merasa cukup dengan apa yang telah Allah SWT berikan padanya. Mensyukuri nikmat Allah SWT berarti menerima semua pemberian Allah SWT kepada manusia (Khozin, 2013: 111). Mensyukuri nikmat Allah SWT merupakan seseorang yang selalu menerima apa yang telah Allah SWT berikan. Mensyukuri nikmat Allah SWT selalu memanfaatkan semua yang Allah SWT berikan dengan sebaik-baiknya.

4. Bersabar

Bersabar merupakan menerima setiap cobaan yang datang menghampiri. Bersabar adalah berlapang dada dalam menerima segala cobaan yang diberikan dari Allah SWT. Bersabar merupakan ciri utama orang beriman (Mughtar, 2005: 29). Bersabar adalah ciri orang yang terpuji. Bersabar berarti menerima semua cobaan dengan hati ikhlas. Orang yang selalu sabar berarti orang yang menerima apapun yang menjadi takdir atau kehendak Allah SWT dan berserah diri kepada Allah SWT dengan ibadah.

Bersabar menerima cobaan merupakan suatu tindakan yang seseorang menerima dengan ikhlas, tidak mudah putus asa, dan selalu berserah diri. Sabar menerima cobaan adalah mengendalikan diri terhadap peristiwa yang terjadi, baik peristiwa yang disenangi maupun yang dibenci (Effendi, 2006: 67). Bersabar

memohon ampun merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengendalikan diri dalam menghadapi cobaan dan tabah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai makhluk ciptaan Allah SWT kita sebagai manusia harus menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Menjalankan kehidupan dengan baik taat beribadah kepada Allah SWT, selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan dan selalu ikhlas dalam menerima cobaan yang datang. empat aspek yang telah dijelaskan di atas merupakan aspek-aspek *Hablumminallah* yang akan penulis jadikan landasan dalam penelitian ini.

Teori nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) yang meliputi nilai-nilai keimanan, beribadah, bersyukur dan bersabar (Khozin, 2013: 55). Menurut Khozin di atas akan penulis jadikan sebagai landasan teori pada penelitian ini. Teori Khozin di atas akan penulis analisis terhadap lirik lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari.

2.4 Pendekatan Struktural

Sebuah karya sastra pendekatan struktural, memandang karya sastra berdasarkan sastra itu sendiri. Hanya berdasarkan sastra itu sendiri pendekatan struktural di pandang obyektif. Denga tanpa campur tangan unsur lain, karya sastra tersebut akan dilihat sebagaimana cipta estetis (Endraswara, 2011: 51). Suatu karya sastra ditekankan pada unsur pembangun karya sastra dengan pendekatan struktural.

Memaknai karya sastra dengan pendekatan struktural mencoba mencari hunungan antar unsur-unsurnya. Dalam penerapannya pendekatan ini memahami karya sastra secara *close reading* (membaca karya sastra secara tertutup tanpa

melihat pengarangnya, hubungan dengan realitas, maupun pembacanya). Analisa difokuskan pada unsur-unsur intrinsik karya sastra. Dalam hal ini setiap unsur dianalisis dalam hubungannya dengan unsur-unsur lainnya (Wiyatmi, 2009: 89). Dalam hubungan antar unsurnya analisis struktural menelaah karya sastra.

Pendekatan struktural mengupas suatu karya sastra secara jelas. Karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna keseluruhan ialah analisis struktural yang bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, dan mendalam (Tuloli, 2000: 43). Tujuan pendekatan struktural membedah karya sastra secara cermat.

Sebuah karya sastra berdasarkan struktur unsur-unsurnya merupakan pendekatan struktural yang digunakan untuk menganalisis. Di dalam analisis struktural unsur-unsur karya sastra merupakan unsur-unsur yang saling terkait menentukan. Unsur satu dengan unsur yang lain saling berhubungan erat dalam karya sastra (Pradopo, 2002: 118).

Teori struktural akan membongkar unsur-unsur yang terdapat dalam suatu karya sastra. Suatu karya sastra akan dibedah unsur-unsur pembangunnya dan dikupas untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Rahima (2013):

Cara kerja teori struktural adalah membongkar secara struktural unsur-unsur instrinsik, yaitu dengan mengungkapkan dan menguraikan unsur-unsur instrinsik seperti tema, alur, dan latar. Penelitian dengan pendekatan struktural mensyaratkan kemampuan memandang keterkaitan antar unsur agar mampu memberi makna yang tepat pada fenomena yang menjadi kajian.

Pendekatan struktural mengaitkan unsur-unsur yang ada di dalam karya sastra. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan

bahwa pendekatan struktural merupakan penelitian yang objektif. Penelitian struktural mengupas suatu karya sastra secara mendalam.

Dalam Penelitian ini, pendekatan struktural penulis gunakan untuk memaparkan struktur fisik saja, yakni Nilai Religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari. Dalam melakukan penelitian penulis perlu melakukan penelitian yang relevan guna mempermudah penulis dalam meneliti.

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini akan membahas tentang Nilai Religius dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* karya Syahril Jahari. Sejauh pengetahuan penulis, penelitian dengan judul ini belum pernah dilakukan. Ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam meneliti penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang berhubungan dengan masalah religius ditulis oleh M. Rhomandon (2015) Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Nilai-nilai Keislaman dalam lagu-lagu album ‘*sahabat*’ Rhoma Irama”. **Persamaan** dalam penelitian ini adalah M.Rhomandon dan penulis sama-sama mengkaji nilai-nilai religius dalam lirik lagu dalam sebuah album. Dalam lagu album ‘*sahabat*’ tersebut banyak membahas tentang nilai religius *Habluminannas* di dalamnya. **Perbedaan** dalam penelitian ini yaitu M. Rhomandon mengkaji tentang nilai-nilai keislaman sedangkan penulis mengkaji tentang nilai-nilai religius *Habluminallah* dalam album yang berbeda.

2. Penelitian lain yang meneliti tentang religius adalah Dewi Sapriani Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburahman El Shirazy”. **Persamaan** dalam penelitian ini adalah Dewi Sapriani dan penulis sama-sama mengkaji tentang Nilai Religius. Namun, **Perbedaan** antara penelitian ini adalah Dewi Sapriani mengkaji tentang nilai-nilai religius dalam novel sedangkan penulis mengkaji tentang nilai-nilai religius dalam lirik lagu.
3. Peneliti lain yang meneliti tentang nilai religius adalah Muhammad Amri (2015) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi yang berjudul “Analisis *Habluminallah* dalam Novel *Haji Backpacker* Karya Agus Irawan MN”. **Persamaan** dalam penelitian ini Muhammad Amri dan penulis sama-sama mengkaji nilai religius tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Sedangkan **Perbedaan** dalam penelitian ini yaitu Muhammad Amri mengkaji tentang nilai-nilai religius dalam novel sedangkan penulis mengkaji tentang nilai-nilai religius dalam lirik lagu.
4. Peneliti lain yang meneliti tentang nilai religius adalah Merina Rahmawati (2014) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Nilai Religius dalam Novel *Hidayah dalam Cinta* Karya Rohmat Nurhadi”. **Persamaan** dalam penelitian ini Merina Rahmawati dan penulis sama-sama mengkaji nilai religius. Sedangkan **Perbedaan** dalam penelitian ini yaitu

Merina Rahmawati tentang nilai-nilai religius dalam novel sedangkan penulis mengkaji tentang nilai-nilai religius dalam lirik lagu.

5. Peneliti lain yang meneliti tentang nilai religius adalah Edi Saputra (2014) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang berjudul “Analisis Teks Lagu Religi “*Bila Tiba*” Band Ungu”. **Persamaan** dalam penelitian ini adalah Edi Saputra dan penulis sama-sama mengkaji nilai-nilai religius dalam lirik lagu.. Dalam lagu ‘*Bila Tiba*’ tersebut banyak membahas tentang nilai religius *Hablumminallah* di dalamnya. **Perbedaan** dalam penelitian ini yaitu Edi Saputra mengkaji tentang nilai-nilai keislaman pada lagu ‘*Bila Tiba*’ sedangkan penulis mengkaji tentang nilai-nilai religius *Hablumminallah* pada lirik lagu melayu jambi dalam album yang berbeda.

Dari beberapa judul skripsi yang dijadikan relevan diatas, dapat disimpulkan nilai-nilai religius dalam suatu karya sastra banyak memiliki berbagai aspek-aspek yang berbeda-beda. Nilai religius juga terdapat pendidikan syariah, aqidah, dan akhlak yang tujuannya untuk pendidikan agama Islam. Untuk kearah yang lebih baik nilai religius dapat dijadikan pedoman hidup.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kegiatan ilmiah. Sebagai tulisan ilmiah maka penelitian ini memerlukan jenis penelitian yang sistematis. Jenis penelitian haruslah sesuai dengan penelitian yang akan dikaji sesuai dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian berarti cara yang dipergunakan seorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti (Siswantoro, 2010: 55). Jenis penelitian merupakan cara kerja suatu penelitian dalam memahami objek yang akan diteliti. Penelitian ini menggambarkan tentang analisis sastra.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Deskriptif yaitu menggambarkan suatu objek yang akan dianalisis oleh penulis. Deskriptif merupakan prosedur pemecahan yang diselidiki dengan mendeskripsikan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (Lirik lagu) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Siswantoro, 2010: 56). Deskriptif digunakan peneliti untuk dapat memecahkan masalah yang akan dianalisis untuk mendapatkan hasil analisis yang baik.

Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dapat memecahkan data dengan cara mendeskripsi. Deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran keadaan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2010: 76). Dari jenis penelitian ini, penulis dapat mengungkapkan fakta-fakta objektif dari lirik-lirik lagu hasil pengamatan peneliti.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif karena peneliti menggunakan kata-kata bukan angka-angka dalam menganalisis data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan angka-angka di dalam penelitiannya (Sujarweni, 2014: 19). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan melalui kata-kata dan tidak bisa dihasilkan dengan menggunakan statistik atau angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan pada kondisi obyek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016: 1).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan tentang objek yang akan diteliti atau data yang dianalisis dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan kebenaran yang ada. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti dapat menggambarkan Nilai-nilai Religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dan Tuhan (*Habluminallah*) yang meliputi nilai-nilai keimanan, beribadah, bersabar, bersyukur dalam lirik lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kota Muara Bulian Kabupaten Batanghari, tepatnya di sanggar Mayang Mangurai milik pencipta Album *Mayang Mangurai* yaitu Syahril Jahari. Lokasi ini dipilih karena terdapat semua aspek yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini penulis beri judul

“Nilai Religius dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album Mayang Mangurai Karya Syahril Jahari”. waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Februari 2020.

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksana 2019/2020												
	Desember				Januari				Februari				Maret
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1. Penyusunan proposal	■	■	■	■									
2. Seminar				■									
3. Pengumpulan data observasi dan wawancara.					■	■	■	■					
4. Analisis data					■	■	■	■					
5. Penyusunan laporan penelitian									■	■	■	■	
6. Sidang Skripsi													■

3.3 Data dan Sumber Data

Dalam suatu penelitian, diperlukan data dan sumber data untuk melakukan penelitian. Data akan menjadi bahan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian. Penelitian harus menjelaskan data dan sumber data yang akan diteliti. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Data

Data merupakan sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan untuk melakukan sebuah penelitian. Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan menganalisis (Siswantoro, 2010: 70). Data merupakan bahan pokok yang digunakan penulis dalam analisis.

Data merupakan sumber informasi yang masih mentah atau belum diolah. Data didapatkan dari kumpulan informasi dari sebuah kejadian. Pada dasarnya data tidak lain adalah objek penelitian plus konteks (Mahsun, 2006: 19). Data merupakan kata-kata yang relevan yang digunakan oleh penulis sesuai dengan objek kajian yang akan teliti.

Data merupakan keterangan-keterangan dari objek yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini adalah dari lirik lagu-lagu Melayu Jambi pada album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari. Data yang diambil untuk dianalisis dari setiap kata-kata dalam lirik lagu tersebut yang mengungkapkan kutipan nilai-nilai religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*Habluminallah*) dalam lirik lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari.

3.3.1.1. Data Primer

Data paling awal yang didapat oleh peneliti merupakan data primer. Data primer adalah data utama, yaitu data yang dipilih atau di peroleh langsung dari sumbernya tanpa perantara (Siswantoro, 2010: 70). Data primer menjadi sangat penting dalam suatu penelitian. Data primer dari narasumber atau informan menjadi langkah data awal dalam penelitian.

Data primer langsung didapat dari sumber asli. Dalam penelitian data primer menjadi data utama. Sumber primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2007: 193). Demi mendapatkan data primer, peneliti mencari narasumber atau informan.

Data utama atau data primer didapat dari sumber pertama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta

merupakan hasil usaha gabungan dari melihat, mendengar dan bertanya (Mahsun, 2012: 157). Melalui hasil wawancara dari individu data primer bisa didapat.

Berdasarkan pengertian data primer menurut para pakar di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa data primer merupakan data paling utama atau awal dan asli yang diperoleh dari sumber pertama. Dalam penelitian ini data primer berupa lirik lagu melayu jambi penulis peroleh langsung dari pencipta lagu tersebut melalui hasil wawancara di Daerah Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari.

3.3.1.2. Data Sekunder

Selain data primer ada juga data sekunder pada sumber data. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan (Siswantoro, 2011: 71). Dari sumber yang telah ada data sekunder didapat.

Dalam suatu penelitian data sekunder juga dibutuhkan. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008: 402). Data sekunder merupakan data yang bersifat hanya menjadi data pendukung dari data primer. Data sekunder dapat berupa informasi di lapangan tempat dilakukan penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa, selain data sekunder didapat dari sumber yang telah ada. Data sekunder diolah lebih lanjut berdasarkan data primer. Data sekunder menjadi data

pendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi tentang lirik lagu melayu dari informan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan suatu hal penting yang harus ada dalam setiap penelitian untuk mengambil data. Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh (Siswanto, 2010: 72). Sumber data suatu yang terkait dimana penulis mengambil data penelitian tersebut. Sumber data merupakan data-data yang peneliti peroleh dari sumber-sumber yang ada sesuai dengan objek yang akan dikaji.

Lagu-lagu karya Syahril Jahari pada Album *Mayang Mangurai* merupakan sumber data yang didapatkan oleh peneliti. Pada album *Mayang Mangurai* terdapat 12 lagu yang berdurasi rata-rata 5 sampai 6 menit. Album tersebut dirilis pada tahun 2018 dan dijadikan dalam sebuah kaset. Sumber yang peneliti peroleh dari pencipta lagu tersebut yaitu Syahril Jahari.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014: 42). Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian.

Pengumpulan data menggunakan beberapa langkah dalam prosesnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan observasi dan dokumentasi pada lagu-lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari terutama tentang Nilai-nilai religius yang berkaitan dengan *Habluminallah*

serta melakukan wawancara dengan penyair lagu-lagu tersebut yaitu Syahril Jahari. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah-langkah diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengakses *internet* untuk mendapatkan lagu-lagu Karya Syahril Jahari tersebut di *Youtube*.
2. Peneliti *Download* (Mengunduh) lagu tersebut.
3. Setelah di *Download* (Mengunduh), untuk keperluan penelitian ini penulis pindahkan data lagu tersebut ke dalam kepingan *Compact Disc* (Kaset).
4. Dari kepingan *Compact Disc* (Kaset) untuk menganalisis data-data penelitian ini, maka penulis mentranskripsikan ke dalam teks.
5. Peneliti menyimak dengan kritis dan teliti setiap lirik-lirik lagu-lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari.
6. Peneliti menuliskan lirik lagu ke dalam tulisan memperhatikan adanya suatu kalimat yang menunjukkan nilai-nilai religius yang berkaitan dengan *Hablumminallah*.
7. Peneliti menandai lirik-lirik lagu yang berhubungan dengan aspek-aspek nilai-nilai religius yang berkaitan dengan *Hablumminallah*.
8. Kemudian peneliti akan mengumpulkan data sesuai dengan aspek-aspek yang berhubungan dengan nilai-nilai religius yang berkaitan dengan *Hablumminallah* dalam lirik lagu-lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari kedalam tabel klasifikasi data.

Tabel 2. Tabel Klasifikasi *Habluminallah* dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari

Lirik Lagu	Nilai religius yang berkaitan dengan <i>Habluminallah</i>			
	KN	BH	BR	BS

(Khozin, 2013: 111 direkayasa sesuai dengan kebutuhan peneliti)

Keterangan :

Keimanan (KN), Beribadah (BH), Bersyukur (BR), Bersabar (BS).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara kerja yang dilakukan untuk mencari makna suatu data. Dalam penelitian sastra lisan, data yang ditemukan akan dianalisis. Analisis data merupakan proses memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan (Tohirin, 2012: 141). Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti untuk memberikan makna dalam data yang dihasilkan.

Setelah peneliti mengumpulkan data dan mengelompokkan data-data tersebut dari lirik lagu-lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari. Peneliti melanjutkan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan dengan menjelaskan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan rasional (Siswanto, 2010: 81). Data yang diperoleh akan dijelaskan dalam bentuk deskriptif.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara menjelaskan dan menggambarkan data yang telah diperoleh dari sumber data. Teknik analisis data menjadi langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah seluruh data dikumpulkan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis nilai-nilai religius dalam lirik lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari, sebagai berikut:

1. Data yang sudah dikelompokkan kemudian dimasukkan ke dalam tabulasi data.

Tabel 3. Tabulasi Data *Habluminallah* dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari

NO	Judul Lagu	Nilai religius berkaitan dengan <i>habluminallah</i>	Lirik Lagu	Analisis
1.		Keimanan		
2.		Beribadah		
3.		Bersyukur		
4.		Bersabar		

(Khozin, 2013: 110 direkayasa sesuai dengan kebutuhan peneliti)

2. Menganalisis data yang telah didapatkan sesuai dengan aspek-aspek nilai-nilai religius berdasarkan lirik lagu di atas.
3. Melakukan keabsahan data, dengan 3 analisis data dengan cara:
 - a) Mencocokkan analisis data dengan landasan teori
 - b) Mencocokkan analisis data dengan Metode penelitian

- c) Mengkonsultasikan analisis data dengan pakar atau ahli dalam hal ini dosen pembimbing
4. Deskripsikan data berdasarkan nilai-nilai *Habluminallah*.
 5. Merumuskan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dari data-data penelitian ini, maka penulis menemukan nilai religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari. Aspek nilai religius yang terdapat dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari yang berkaitan dengan *Hablumminallah* mencakup empat aspek, yakni aspek berimanan, beribadah, bersyukur, dan bersabar. Ke empat aspek ini terdapat dalam Lirik Lagu Pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari. Aspek beimanan ditemukan sebanyak 28 kutipan, aspek beribadah ditemukan sebanyak 19 kutipan, aspek bersyukur ditemukan sebanyak 5 kutipan, aspek bersabar ditemukan 7 kutipan. Kesemua aspek yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) dalam lirik lagu ini sebanyak 59 kutipan. Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan *Hablumminallah* dari ke 4 aspek tersebut akan penulis terakan pada bagian di bawah ini.

4.1.1 Kutipan-kutipan Nilai Religius *Hablumminallah* yang Berkaitan dengan Aspek Beriman Kepada Allah dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari

Aspek beriman kepada Allah swt di dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari terdapat 28 kutipan, sedangkan yang tidak ditemukan dalam aspek beriman hanya 1 lirik lagu. Kutipan-kutipan tersebut seperti tertulis di bawah ini:

- (1.1) “Baju Putih Bajulah Putih Selendang Putih **Bajulah putih** elahé tuan **Selendang putih**” (*Zapin Barzah*)
- (1.2) “Allah Kasih Allah Lah Kasih Muhammad Kasih Oii **Allah Lah Kasih** Elahé Tuan **Muhammad Kasih**” (*Zapin Barzah*)
- (1.3) “Malaikat Banyak Malaikat Banyak Mancinto Sayang **Malaikat Banyak** Elahé Tuan **Mencinto Sayang**” (*Zapin Barzah*)
- (1.4) “Kalu Mengaji Kalu Mengaji Memuji Allah Oii **Kalu mengaji** elahé tuan **memuji Allah**” (*Zapin Barzah*)
- (1.5) “Kalu Sembahyang Kalu Sembahyang Ngmapuni Doso **Kalu sembahyang** elahé tuan **ngampuni doso**” (*Zapin Barzah*)
- (1.6) “Mohonlah Ampun Mohonlah Ampun Kepada Tuhan **Mohonlah ampun** elahé tuan **kepada Tuhan**” (*Zapin Barzah*)
- (1.7) “Brung Pelatuk Diatas Dahan Teranglah Inggap Kelain Pohon **Hidup dan mati ditangan Tuhan**” (*Kilat Senjo*)
- (1.8) “Hidup dan mati ditangan Tuhan **Kepado Allah kito memohon**” (*Kilat Senjo*)
- (1.9) “Kalulah Hidup Hendak Selamat **Selalu taat perintah Allah**” (*Kilat Senjo*)
- (1.10) “Anaklah Udang Mati Ditubo **dalam kitab** ado **telarang**” (*Kilat Senjo*)
- (1.11) “Segalo **haram** jangan di cubo” (*Kilat Senjo*)
- (1.12) “Biaklah Ilmu Setinggi Tegak **Idak sembahyang** apo gunonyo” (*Kilat Senjo*)

- (1.13) “Anak Ayam Turun Sembilan Matilah Sekok Tinggal La Lapan
Duduk bedoa kepada Tuhan” (*Kilat Senjo*)
- (1.14) “Duduk bedoa kepada Tuhan **Mintalah Allah tetapkan iman**”
(*Kilat Senjo*)
- (1.15) “Kalo idak **ngaji sembahyang**, ibarat padi ampo melayang” (*Aek
Sekotak*)
- (1.16) “Bilo tibonyo maso pun **berdoa** untukku, tegores dalam di hati bilo
tau duko ku” (*Dalam Kasih Ibu*)
- (1.17) “Tibonyo **cobaan** telalui nyato petuahnyo berkah seiring hariku”
(*Dalam Kasih Ibu*)
- (1.18) “**Allahu Robbi**” (*Allahu Robbi*)
- (1.19) “Insan di dunio... Insan di dunio **Tetapkan Iman**” (*Allahu Robbi*)
- (1.20) “Budi yang baek **budilah** yang baek tuhan pun tau” (*Allahu Robbi*)
- (1.21) “Kalu la **bemenung merusak hati**” (*Babiduk*)
- (1.22) “**Tadakan tangan** pado yang kuaso” (*Hakikat Kaum Negeri*)
- (1.23) “Berbagai Ragam Adat Budaya Nyo Bemacam Nian Keyakinannyo
Penguaso Alam Bumi dan Penghuni Nyo” (*Hakikat Kaum Negeri*)
- (1.24) “Cantik Rupawan Melahirkan Kearifan **Lembut Budi Serto Kasih**
Namo Terpatri Ke Segenap Negeri” (*Kesumo Ampai*)
- (1.25) “**Nyawo dibadan Dak Ado Yang Tau** Rindu Ditunggu Sampelah
Mati” (*Menyeding Untung*)
- (1.26) “**Selamat Hidup Kareno Iman Nafsu** Maksiat Akan Terkekang” (*Joged Serumpun Bersatu*)

(1.27) “Kalaulah **Hidup Idak Beradab** Silau Emas Budi Tebuang” (*Joged Serumpun Bersatu*)

(1.28) “Langkah Besamo Satukan Negeri **Gapailah Mimpi Janjimu Yang Suci**” (*Tembang Rajo Terpilih*)

Selanjutnya penulis akan membahas analisis dari kutipan tersebut didalam pembahasan di bawah ini.

4.1.2 Kutipan-kutipan Nilai Religius *Hablumminallah* yang Berkaitan dengan Aspek Beribadah Kepada Allah dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari

Aspek beribadah kepada Allah SWT di dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari terdapat 19 kutipan, sedangkan yang tidak ditemukan dalam aspek beriman hanya 6 lirik lagu. Kutipan-kutipan tersebut seperti tertulis di bawah ini:

(2.1) “Baju putih Selendang putih **Baju putih** elahé tuan **Selendang putih**” (*Zapin Barzah*)

(2.2) “Dibawak budak tegak sembahyang **Dibawak budak** elahé tuan **tegak sembahyang**” (*Zapin Barzah*)

(2.3) “Batanglah kemiri dibelah belah **Batanglah kemiri** elahé tuan **dibelah belah**” (*Zapin Barzah*)

(2.4) “Kalu mengaji memuji Allah Oii Kalu **mengaji** elaje tuan **memuji Allah**” (*Zapin Barzah*)

(2.5) “Kalu sembahyan ngampuni doso **Kalu sembahyan** elahé tuan **ngampuni doso**” (*Zapin Barzah*)

- (2.6) “Tadahkan tangan jari sepuluh **Tadahkan tangan** elahé tuan **jari sepuluh**” (*Zapin Barzah*)
- (2.7) “Mohonlah ampun kepada tuhan **Mohonlah ampun** elahé tuan **kepada tuhan**” (*Zapin Barzah*)
- (2.8) “Hidup Dan Mati ditangan Tuhan **Kepado Allah kito memohon**” (*Kilat Senjo*)
- (2.9) “Kalulah Hidup Hendak Selamat **Selalu taat perintah Allah**” (*Kilat Senjo*)
- (2.10) “Biaklah Ilmu Setinggi Tegak **Idak sembahyang apo gunonyo**” (*Kilat Senjo*)
- (2.11) “Anak Ayam Turun Sembilan Matilah Sekok Tinggal La Lapan **Duduk bedoa kepada tuhan**” (*Kilat Senjo*)
- (2.12) “Duduk bedoa kepada Tuhan **Mintalah Allah tetapkan iman**” (*Kilat Senjo*)
- (2.13) “Kalo idak **ngaji sembahyang**, ibarat padi ampo melayang” (*Aek Sekotak*)
- (2.14) “Bilo tibonyo maso pun **berdoa** untukku, tegores dalam di hati bilo tau duko ku” (*Dalam kasih ibu*)
- (2.15) “Tibonyo **cobaan** telalui nyato petuahnyo berkah seiring hariku” (*Dalam kasih ibu*)
- (2.16) “**Allahu Robbi**” (*Allahu Robbi*)
- (2.17) “Insan didunio... Insan didunio **Tetapkan Iman**” (*Allahu Robbi*)
- (2.18) “**Budi yang baik budilah** yang baik tuhan pun tau” (*Allahu Robbi*)

- (2.19) “**Tadakan tangan pado yang kuaso** Penguaso Alam Bumi dan Penghuni Nyo” (*Hakikat Kaum Negeri*)

4.1.3 Kutipan-kutipan Nilai Religius *Hablumminallah* yang Berkaitan dengan Aspek Bersyukur Kepada Allah dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari

Aspek bersyukur kepada Allah SWT di dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari terdapat 5 kutipan, sedangkan yang tidak ditemukan dalam aspek beriman hanya 8 lirik lagu. Kutipan-kutipan tersebut seperti tertulis di bawah ini:

- (3.1) “Kalu sembahyang ngampuni doso **Kalu sembahyang** elahe tuan **ngampuni doso**” (*Zapin Barzah*)
- (3.2) “Mohonlah ampun kepada **tuhan Mohonlah ampun** elahe tuan **kepada tuhan**” (*Zapin Barzah*)
- (3.3) “Anak Ayam Turun Sembilan Matilah Sekok Tinggal La Lapan **Duduk bedoa kepada tuhan**” (*Kilat Senjo*)
- (3.4) “Duduk bedoa kepada Tuhan **Mintalah Allah tetapkan iman**” (*Kilat Senjo*)
- (3.5) “Tibonyo cobaan telalui nyato petuahnyo **berkah** seiring hariku” (*Dalam Kasih Ibu*)

4.1.4 Kutipan-kutipan Nilai Religius *Hablumminallah* yang Berkaitan dengan Aspek Bersabar Kepada Allah dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari

Aspek bersabar kepada Allah SWT di dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari terdapat 7 kutipan, sedangkan yang tidak ditemukan dalam aspek beriman hanya 8 lirik lagu. Kutipan-kutipan tersebut seperti tertulis di bawah ini:

- (4.1) “Hidup Dan Mati Ditangan Tuhan **Kepado Allah kito memohon**”
(*Kilat Senjo*)
- (4.2) “Elok Nian Pintu Dipahat Diukir Dengan Buatan Tangan Kalulah **hidup hendak selamat** Selalu Taat Perintah Tuhan” (*Kilat Senjo*)
- (4.3) “Bilo tibonyo maso pun berdoa untukku, **tegores dalam di hati bilo tau duko ku**” (*Dalam Kasih Ibu*)
- (4.4) “**Tibonyo cobaan** telalui nyato petuahnyo berkah seiring hariku”
(*Dalam Kasih Ibu*)
- (4.5) “Oi Kalu La Nyo Susuk Bemening La Jangan La Jangan Yo Dek **Kalu la bemening merusak hati**” (*Babiduk*)
- (4.6) “Hati Merajuk Ditengah Malam **Ngenangkan Nasib Dikandung Badan**” (*Malam Merindu*)
- (4.7) “**Nasiblah Jauh Diuntung Badan** Kekasih Jauh Jadi Kenangan”
(*Malam Merindu*)

Selanjutnya penulis akan membahas analisis dari kutipan tersebut di dalam pembahasan di bawah ini.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini membahas tentang analisis nilai-nilai religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahri Jahari. Setelah menemukan kutipan-kutipan aspek-aspek nilai religius yang berkaitan dengan Hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahri Jahari. Penulis akan menjelaskan pembahasan ke empat aspek *Hablumminallah*. Empat aspek ini akan dijelaskan satu persatu :

4.2.1 Analisis Aspek Beriman yang Terdapat dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari

Beriman berarti mempercayai bahwa Allah SWT itu benar-benar ada. Yakain bukan hanya dari ucapan saja melainkan meyakini dari dalam hati. Beriman kepada Allah SWT adalah meyakini keberadaan Allah SWT beserta sifat-sifat yang dimilikinya. Beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya (Muchtari, 2005: 26). Beriman kepada Allah SWT orang yang selalu menjalankan semua ajaran yang dituntut dalam hidup beragama. Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan beriman terdapat kutipan 28 diantaranya:

(1.1) “**Baju putih** elahé tuan **Selendang putih**” (*Zapin Barzah*).

Kutipan (1.1) di atas menyatakan dapat dijelaskan **Baju putih**, melambangkan pakaian yang suci, bersih dari sisi agama, baik di pakai laki-laki maupun perempuan. **Selendang putih** melambangkan penutup aurat perempuan. Putih dari sisi agama melambangkan suci, bersih yang berarti dengan berpakaian

sesuai dengan petunjuk dan tuntunan ajaran Islam dapat dijadikan sebagai sarana meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Karena sebaik-baik perlindungan badan adalah takwa kepada Allah SWT. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya.

(1.2) “Oiii **Allah lah kasih** elahé tuan **Muhammad kasih**” (*Zapin Barzah*).

Kutipan di atas menyatakan dapat dijelaskan **Allah kasih Muhammad kasih** merupakan tuturan yang diyakini bahwa Allah SWT dan Nabbi Muhammad benar-benar ada. Seorang hamba harus mengenal Allah SWT, agar ia cinta kepada Allah SWT dan Allah SWT cinta kepadanya, karena Allah SWT maha penyayang dan maha segalanya. Begitu juga dengan Nabi Muhammad, bila kita ber shalawat mengirim satu shalawat kepada baginda Nabi Muhammad, maka Allah SWT akan mengirim sepuluh shalawat kepada kita. Kita berada dalam jaminan keselamatan Allah SWT. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

(1.3) “**Malaikat banyak** elahе tuan **mancinto sayang**” (*Zapin Barzah*).

Kutipan (1.3) di atas menyatakan dapat dijelaskan **Malaikat banyak mancinto sayang** berarti Cintailah Allah SWT dan Nabbi Muhammad, agar Malaikat banyak mencitai dan sayang kepada kita. Tinggalkan larangan yang akan membuat kita lupa kepada Allah SWT. Jika kita melanggar maka malaikat akan jauh dari kita. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya.

(1.4) “Oiii **Kalu mengaji** elahе tuan **memuji Allah**” (*Zapin Barzah*).

Kutipan (1.4) di atas menyatakan dapat dijelaskan **Kalu Mengaji memuji Allah SWT** berarti menyanjungnya dengan sifat-sifat kesempurnaan-Nya dan perbuatan-perbuatan-Nya yang berkisar di antara keutamaan dan keadilan, maka bagi-Nyalah segala pujian yang sempurna dari semua sisi. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

(1.5) “**Kalu sembahyang** elahе tuan **ngampuni doso**” (*Zapin Barzah*).

Kutipan (1.5) di atas menyatakan dapat dijelaskan Sembahyang merupakan hal wajib bagi umat Islam, **Kalu Sembahyang ngampuni doso**

mohonlah ampun kepada Tuhan sembahyang adalah *sarana komunikasi* antara seorang hamba dengan Allah SWT. Dengan sembahyang dapat mengampuni dosa atas izin Allah SWT. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

(1.6) “**Mohonlah ampun** elahе tuan **kepada Tuhan**” (*Zapin Barzah*).

Kutipan (1.6) di atas menyatakan dapat dijelaskan Dengan **mohonlah ampunan kepada Tuhan**, berarti mengakui perbuatan yang dilakukan salah. Allah SWT maha pengampun dan Allah SWT maha penyayang. Allah SWT akan mengampuni jika bersungguh-sungguh meminta ampunan dan menjauhi larangannya, mengikuti perintahnya. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

(1.7) “Brung Pelatuk di atas Dahan Teranglah Inggap Kelain Pohon
Hidup dan mati ditangan Tuhan” (*Kilat Senjo*).

Kutipan (1.7) di atas menyatakan dapat dijelaskan **Hidup dan mati ditangan tuhan** di dalam kutipan tersebut Tidak ada satupun ciptaan Tuhan tidak merasakan mati, tidak ada sesuatu yang kekal di dunia ini. Kematian merupakan sebuah hakikat yang akan menghampiri semua manusia dan seluruh umat-Nya, tidak ada yang mampu menolak atau menundanya. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya.

(1.8) “Hidup dan mati ditangan Tuhan **Kepado Allah kito memohon**” (*Kilat Senjo*).

Kutipan (1.8) di atas menyatakan dapat dijelaskan Menyakini bahwa Allah SWT benar-benar ada, hanya **kepado Allah Kito Memohon** kepada Allah SWT agar mendapatkan rahmat, hidayah sehingga hidup menjadi lebih baik. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya.

(1.9) “Kalulah Hidup Hendak Selamat **Selalu taat perintah Allah**” (*Kilat Senjo*).

Kutipan (1.9) di atas menyatakan dapat dijelaskan Hidup beriman **Selalu taat perintah Allah**, Karena dengan hidup taat kepada Allah SWT, maka akan

medapatkan ketenangan dalam hidup ini. Allah SWT menyayangi umatnya yang taat perintahnya. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

(1.10) “Anaklah Udang Mati ditubo **dalam kitab** ado **telarang**” (*Kilat Senjo*).

Kutipan (1.10) di atas menyatakan dapat dijelaskan **Di dalam kitab** Al-qur’an tertera **larang-larangan** yang dilarang Allah SWT, Allah SWT melarang umatnya melakukan hal yang dilarangnya, karena Allah SWT menyayangi umatnya untuk dijalan yang benar. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya.

(1.11) “Segalo **haram** jangan di cubo” (*Kilat Senjo*).

Kutipan (1.11) di atas menyatakan dapat dijelaskan Sebagai umat yang beragama Islam, jangan pernah melakukan yang **diharamkan** Allah SWT, Haram adalah suatu hal yang terlarang dan di benci Allah SWT. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah

keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya.

(1.12) “Biaklah Ilmu Setinggi Tegak **Idak sembahyang** apo gunonyo”
(*Kilat Senjo*).

Kutipan (1.12) di atas menyatakan dapat dijelaskan Barang siapa yang **tidak sembahyang**, maka hidupnya jauh dari Allah SWT, sembahyang merupakan salah satu utnuk medekatkan diri kepada Allah SWT, umat Islam wajib sembahyang. Menurut Muchtar, 2005: 26 Beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

(1.13) “Anak Ayam Turun Sembilan Matilah Sekok Tinggal La Lapan
Duduk bedoa kepada Tuhan” (*Kilat Senjo*).

Kutipan (1.13) di atas menyatakan dapat dijelaskan **Berdoa** merupakan salah satu cara untuk memenita sesuatu kepada Allah SWT, dengan **duduk berdoa kepada Allah**, berarti meminta sesuatu kepada Allah SWT yang mana Allah SWT akan memberikan hidayah kepada umatnya. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-

Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

(1.14) “Duduk bedoa kepada Tuhan **Mintalah Allah tetapkan iman**”
(*Kilat Senjo*).

Kutipan (1.14) di atas menyatakan dapat dijelaskan **Memintalah Allah tetapkan iman** berarti berdoa kepada Allah SWT, agar Allah SWT menetapkan iman. Umat yang ingin hidup beriman harus mengikuti perintah Allah SWT. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

(1.15) “Kalo idak **ngaji sembahyang** ibarat padi ampo melayang” (*Aek Sekotak*).

Kutipan (1.15) di atas menyatakan dapat dijelaskan Jika tidak **mengaji tidak sembahyang** maka hidup akan mendapatkan cobaan dari Allah SWT, karena sudah melanggar perintah Allah SWT. Ibarat padi ampo melayang berarti orang yang tidak sembahyang sama dengan orang yang hidupnya tidak berguna, karena orang Islam wajib sembahyang. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai

harganya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

(1.16) “Bilo tibonyo maso pun **berdoa** untukku, tegores dalam di hati bilo tau duko ku” (*Dalam Kasih Ibu*).

Kutipan (1.16) di atas menyatakan dapat dijelaskan Pada masanya **berdoa** di yakini upaya untuk meredakan goresan luka nya. . Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

(1.17) “Tibonyo **cobaan** telalui nyato petuahnyo berkah seiring hariku”
(*Dalam Kasih Ibu*).

Kutipan (1.17) di atas menyatakan dapat dijelaskan Jika menghadapi **cobaan**, berdoalah kepada Allah SWT, agar semua cobaan yang kita hadapi dapat terlepas. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya.

Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya.

(1.18) “**Allahu Robbi**” (*Allahu Rbobb*).

Kutipan (1.18) di atas menyatakan dapat dijelaskan Meyakini bahwa **Allah** benar-benar ada, Allah SWT maha segalanya. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

(1.19) “Insan di dunio... Insan di dunio **Tetapkan Iman**” (*Allahu Rbobb*).

Kutipan (1.19) di atas menyatakan dapat dijelaskan Dengan **menetapkan iman**, hidup akan berada di jalan yang benar, hidup akan damai karena allah sayang, mencintai umatnya yang mengikuti ke jalan yang benar. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah kepada manusia yang tidak ternilai harganya. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

(1.20) “Budi yang baik **budilah** yang baik tuhan pun tau” (*Allahu Rbobb*).

Kutipan (1.20) di atas menyatakan dapat dijelaskan Allah SWT menyayangi umatnya yang **Berbudi baik**, hidup damai penuh kesejukan kepada sesama membawa kedamaian terhadap kita, karena Allah SWT sangat mencintai umatnya yang berbudi baik. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya.

(1.21) “Kalu la **bemenung merusak hati**” (*Babiduk*).

Kutipan (1.21) di atas menyatakan dapat dijelaskan Meyakini bahwa **bemenung dapat merusak hati**, Karen Allah SWT melarangkan umat-Nya untuk termenung, apalagi merenungi nasib. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya.

(1.22) “**Tadakan tangan** pado yang kuaso” (*Hakikat Kaum Negeriku*).

Kutipan (1.22) di atas menyatakan dapat dijelaskan **Tadakan tangan** berarti berdoa, dengan berdoa berarti meminta sesuatu kepada Allah SWT agar di beri kemudahan, Allah SWT lagi maha pengasih penyayang. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk pengesaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-

Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

(1.23) “Berbagai Ragam Adat Budayonyo Bemacam Nian Keyakinannyo
Penguaso Alam Bumi dan Penghuni Nyo” (*Hakikat Kaum Negeriku*).

Kutipan (1.23) di atas menyatakan dapat dijelaskan Meyakini bahwa Allah SWT maha segalanya, **penguasa Alam Bumi dan Penghuninya** segala-galanya. Tiada Tuhan Selain Allah SWT. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya.

(1.24) “Cantik Rupawan Melahirkan Kearifan **Lembut Budi Serto Kasih**
Namo Terpatri Ke Segenap Negeri” (*Kesumo Ampai*).

Kutipan (1.24) di atas menyatakan dapat dijelaskan Dengan **lembut budi serta kasih** kepada sesama, maka Allah SWT menjaga dan sangat menyayangi umatnya yang budinya lembut. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya.

(1.25) “**Nyawo Dibadan Dak Ado Yang Tau** Rindu Ditunggu Sampelah
Mati” (*Menyeding Untng*).

Kutipan (1.25) di atas menyatakan dapat dijelaskan Menyakini bahawa hanya Allah SWT yang tahu kematian, **nyawa dibadan kita tiakan pernah tau** kapan akan mati. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT

merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya.

(1.26) “**Selamat Hidup Karen**o Iman Nafsu Maksiat Akan Terkekang”

(Joged Serumpun Bersatu)

Kutipan (1.26) di atas menyatakan dapat dijelaskan Hidup akan selamat jika menjauhi larangan Allah SWT, nafsu maksiat sangat dilarang Allah SWT. Dengan hidup di jalan yang benar dengan menjalankan perintah Allah, **maka selamat hidup karena iman nafsu akan terhalang**. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

(1.27) “Kalaulah **Hidup Idak Beradab** Silau Emas Budi Tebuang” *(Joged*

Serumpun Bersatu)

Kutipan (1.27) di atas menyatakan dapat dijelaskan Barang siapa **hidup yang tidak beradap**, maka akan kehilangan semua kedamaian akan kesurga. Karena Allah SWT sangat membenci umatnya yang tidak Beradab. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah

SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah kepada manusia yang tidak ternilai harganya.

(1.28) “Langkah Besamo Satukan Negeri **Gapailah Mimpi Janjimu Yang Suci**” (Tembang Rajo Terpilih)

Kutipan (1.28) di atas menyatakan dapat dijelaskan Jika berjanji sesuatu, maka tepatilah janji itu, karena berjanji adalah hutang, jika menepati janji maka akan **menggapai semua impian dengan janji yang suci**. Menurut Muchtar, 2005: 26 beriman kepada Allah SWT merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Beriman kepada Allah SWT adalah keyakinan dalam hati yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yang tidak ternilai harganya. Beriman kepada Allah SWT merupakan bentuk peng-esaan terhadap Tuhan yang diwujudkan dari sikap penghambaan terhadap-Nya. Beriman secara bahasa berarti menjadikan sesuatu sebagai satu-satunya (Aziz, 2013: 57).

4.2.2 Analisis Aspek Beribadah yang Terdapat dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari

Beribadah merupakan ketaatan, penyembahan, pengabdian, merendahkan diri atas segala dosa-dosa yang di perbuat selama hidup. “Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu tindakan dengan jalan melaksanakan shalat lima kali sehari semalam” (Khozin, 20013: 111). Orang yang beribadah adalah orang yang mengerjakan perintahnya seperti shalat lima waktu dan menjauhkan larangannya seperti perbuatan yang manjadi dosa. Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan beribadah terdapat 19 kutipan diantaranya:

(2.1) “**Baju putih** elahе tuan **Selendang putih**” (*Zapin Barzah*).

Kutipan (2.1) di atas menjelaskan bahwa **Baju putih** baju yang bersih dari najis untuk menunaikan ibadah shalat, karena baju putih lebih tampak bercahaya dan terang. Jika terkena sedikit kotoran saja maka orang akan yang mengenakannya akan segera mencucinya. **Selendang putih** merupakan kerudung wanita untuk menutupi aurat, selendang putih merupakan mukenah untuk menunaikan ibadah shalat. Menurut Yusuf, 2003: 114 Beribadah kepada Allah SWT berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111).

(2.2) “**Dibawak budak** elahе tuan **tegak sembahyang**” (*Zapin Barzah*).

Kutipan (2.2) di atas menjelaskan bahwa **Dibawak budak tegak sembahyang** berarti, anak-anak memakai baju putih untuk melaksanakan shalat, baju putih melambangkan suci dari sisi Agama Islam. Menurut Yusuf, 2003: 114 Beribadah kepada Allah SWT berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111).

(2.3) “**Batang kemiri** elahе tuan **dibelah belah**” (*Zapin Barzah*).

Kutipan (2.3) di atas menjelaskan bahwa **Batang kemiri di belah-belah** berarti menebar wangi di tubuh, manusia yang wangi akan sangat di senangi manusia, apa lagi bila kita melaksanakan shalat, selain bersih pakain juga wangi, karena kita tidak hanya untuk dunia, menghadap Tuhan jugalah bersih serta wangi. Menurut Yusuf, 2003: 114 Beribadah kepada Allah SWT berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111).

(2.4) “Oii **Kalu mengaji** elahе tuan **memuji allah**” (*Zapin Barzah*).

Kutipan (2.4) di atas menjelaskan bahwa Dalam **mengaji harus lah memuji Allah**, karena berterimakasih atas rahmat, dan rasa syukur yang dikaruniakan Allah SWT. Banyak berzikir, tidak pernah meninggalkan shalat, menjauhi semua larangannya. Menurut Yusuf, 2003: 114 Beribadah kepada Allah SWT berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111).

(2.5) “**Kalu sembahyang** elahé tuan **ngampuni doso**” (*Zapin Barzah*).

Kutipan (2.5) di atas menjelaskan bahwa Sembahyang merupakan hal wajib bagi umat Islam. **Sembahyang dapat mengampuni dosa** dalam bersungguh-sungguh, karena Allah SWT maha penyayang bagi umatnya yang mematuhi perintahnya. **Sembahyang** bisa membantu orang yang melaksanakannya dalam meraih perkara-perkara penting dan bisa mencegahnya dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar atas izin Allah SWT. Menurut Yusuf, 2003: 114 Beribadah kepada Allah SWT berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111).

(2.6) “**Tadahkan tangan** elahé tuan **jari sepuluh**” (*Zapin Barzah*).

Kutipan (2.6) di atas menjelaskan bahwa **Tadahkan tangan jari sepuluh berarti berdoa** kepada Tuhan, berdoa merupakan meminta sesuatu kepada Tuhan. Doa mencakup panggilan pujian dan permintaan kepada Allah SWT. Setiap muslim diperbolehkan untuk **tadahkan sepuluh jari atau** berdoa meminta kebaikan atau berlindung dari keburukan. Allah SWT memerintahkan untuk berdoa kepada-Nya dengan doa-doa yang terdapat di Alquran dan Sunnah. Doa yang tidak terdapat di dalam Alquran dan Sunnah diperbolehkan selain doa yang melampaui batas, seperti meminta agar mengetahui segala sesuatu atau mengetahui hal gaib karena itu merupakan kekhususan Allah SWT. Menurut Yusuf, 2003: 114 Beribadah kepada SWT Allah berarti perbuatan yang dilakukan

oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111).

(2.7) “**Mohonlah ampun** elahе tuan **kepadо tuhan**” (*Zapin Barzah*).

Kutipan (2.7) di atas menjelaskan bahwa Dalam menunaikan Shalat janganlah lupa untuk **memohon ampun kepada Tuhan**, karena dengan meminta ampun kepada Tuhan dapat mendamaikan hati, diri di kehidupan yang keji, agar hidup damai dan tentram. Ucapkan rasa syukur atas apa yang dikaruniakan Allah SWT. Allah SWT sangat menyayangi umatnya yang patuh atas perintahnya. Menurut Yusuf, 2003: 114 Beribadah kepada Allah SWT berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111).

(2.8) “Hidup dan Mati Di tangan Tuhan **Kepado allah kito memohon**”
(*Kilat Senjo*).

Kutipan (2.8) di atas menjelaskan bahwa Allah SWT maha Segalanya **hanya kepada Allah** kita memohon sesuatu. Allah SWT akan mendengarkan doa umatnya yang bersungguh-sungguh. Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena Allah SWT maha Segalanya. Menurut Yusuf, 2003: 114 Beribadah kepada Allah SWT berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha

menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah (Khozin, 2013: 111).

(2.9) “Kalulah Hidup Hendak Selamat **Selalu taat perintah Allah**” (*Kilat Senjo*).

Kutipan (2.9) di atas menjelaskan bahwa Sebagai umat Islam haruslah **selalu taat perintah Allah**, jika taat dengan perintahnya hidup akan damai dan di sayang Allah SWT. Jauhi larangan yang di larang Allah SWT. Menurut Yusuf, 2003: 114 Beribadah kepada Allah SWT berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111).

(2.10) “Biaklah Ilmu Setinggi Tegak **Idak sembahyang apo gunonyo**” (*Kilat Senjo*).

Kutipan (2.10) di atas menjelaskan bahwa Jika tidak sembahyang **tidak ada guna untuk hidup**, karena tidak patuh atas perintah Allah SWT. Allah SWT sangat marah terhadap umatnya yang tidak melak sanakan shalat, karena shalat suatu hal wajib bagi umat Islam. Menurut Yusuf, 2003: 114 Beribadah kepada Allah SWT berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang

disembah. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111).

(2.11) “Anak Ayam Turun Sembilan Matilah Sekok Tinggal La Lapan
Duduk bedoa kepada tuhan” (*Kilat Senjo*).

Kutipan (2.11) di atas menjelaskan bahwa Umat Islam harus lah bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ibadah shalat, dengan bersungguh Allah SWT akan sayang kepada umatnya. Terus berdoa bersungguh kepada Allah SWT, **duduk berdoa kepada Allah** berarti memohon pertolongan atau meminta sesuatu kepada Allah SWT, maka dari itu perbanyaklah zikir dan berdoalah dengan bersungguh-sungguh. Menurut Yusuf, 2003: 114 Beribadah kepada Allah SWT berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111).

(2.12) “Duduk Bedoa Kepado Tuhan **Mintalah allah tetapkan iman**”
(*Kilat Senjo*).

Kutipan (2.12) di atas menjelaskan bahwa Berdoalah dengan sungguh-sungguh, **mintalah Allah tetapkan iman** agar dijauhkan dari larangan yang di larang Allah SWT. Meminta Allah SWT tetapkan iman berarti taku akan hal yang dilarang Allah SWT. Menurut Yusuf, 2003: 114 Beribadah kepada Allah SWT berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan

dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111).

(2.13) “Kalo idak **ngaji sembahyang**, ibarat padi ampo melayang” (*Aek Sekotak*).

Kutipan (2.13) di atas menjelaskan bahwa Kalo idak **ngaji sembahyang**, ibarat padi ampo melayang yang berarti tidak ada gunanya hidup jika tidak sembahyang atas apa yang di perintahkan Tuhan. Umat Islam wajib dalam menunaikan ibadah Shalat. Jika tidak sembahyang makan hidup akan Damai. Menurut Yusuf, 2003: 114 Beribadah kepada Allah SWT berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111).

(2.14) “Bilo tibonyo maso pun **berdoa** untukku, tegores dalam di hati bilo tau dukoku” (*Dalam Kasih Ibu*).

Kutipan (2.14) di atas menjelaskan bahwa Bilo tibo maso pun **berdoa** untukku, tegores dalam hati bilo tau dukoku berarti merasakan sakit hati terhadap sesuatu. Dengan berdoa kepada Allah SWT kita dapat menyembuhkan luka tersebut meminta agar membuka jalan untuk tidak terukang lagi luka hati tersebut. Berdoa merupakan meminta atau memohon sesuatu kepada Allah SWT. Maka

dari tu bersungguhlah dalam melakukan ibadah shalat dan berdoa. Dengan berdoa akan hilang luka atau goresan di dalam hati. Menurut Yusuf, 2003: 114 Beribadah kepada Allah SWT berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111).

(2.15) “Tibonyo **cobaan** telalui nyato petuahnyo berkah seiring hariku”.
(*Dalam Kasih Ibu*).

Kutipan (2.15) di atas menjelaskan bahwa Tibonyo **cobaan** telalui nyato petuahnyo berkah seiring hariku berarti cobaan yang kita hadapi akan hilang bila kita memohon pertolongan kepada Allah SWT, dengan cara beroda kepadanya dan patuh atas perintahnya. Cobaan yang dihadapi akan hilang jika patuh atas perintahnya. Menurut Yusuf, 2003: 114 Beribadah kepada Allah SWT berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111).

(2.16) “**Allahu** Robbi” (*Allahu Robbi*).

Kutipan (2.16) di atas menjelaskan bahwa Meyakini akan adanya **Allah** SWT, Allah SWT maha segalanya yang mana umatnya akan patuh atas

perintahnya. Menurut Yusuf, 2003: 114 Beribadah kepada Allah SWT berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111).

(2.17) “Insan di dunio Insan di dunio **Tetapkan Iman**” (*Allahu Robbi*).

Kutipan (2.17) di atas menjelaskan bahwa **Tetapkan iman** berarti meminta kepada Allah SWT agar iman tidak akan tergoyahkan dari yang lain. Dengan **metetapkan iaman** kepada Allah SWT maka hidup akan damai dan tentram, karena Allah SWT maha segalanya. Menurut Yusuf, 2003: 114 Beribadah kepada Allah SWT berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111).

(2.18) “**Budi yang baik budilah** yang baik tuhan pun tau ” (*Allahu Robbi*).

Kutipan (2.18) di atas menjelaskan bahwa Barang siapa **berbudi baik** maka Allah pun tahu terhadap kita. Kareana Allah SWT sangat menyayangi umatnya yang berbudi baik. Beribadahlah dengan besungguh. Ikuti perintah Allah SWT agar selamat dunia akhirat. Menurut Yusuf, 2003: 114 Beribadah kepada Allah SWT berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha

menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111).

(2.19) **“Tadakan tangan pado yang kuaso** penguaso alam bumi dan penghuninyo” (Hakikat Kaum Negeri).

Kutipan (2.19) di atas menjelaskan bahwa **Tadakan tangan pado yang kuaso** berarti berdoa kepada Allah SWT, meminta sesuatu kepada Allah SWT, dengan berdoa atau tadahkan tangan padao yang kuaso kita berarti berserah kepada Allah SWT. Menurut Yusuf, 2003: 114 Beribadah kepada Allah SWT berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah. Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu sikap yang mana menunjukkan hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya. Melaksanakan shalat lima kali sehari semalam merupakan Beribadah kepada Allah SWT (Khozin, 2013: 111).

4.2.3 Analisis Aspek Bersyukur yang Terdapat dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari

Bersyukur merupakan ucapan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia serta rezeki kepada umatnya. Bersyukur adalah ungkapan terimakasih kita kepada Allah SWT. Melaksanakan semua perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya, serta memanfaatkan semua yang dianugerahkan Allah SWT secara benar (Mughtar, 2005: 29). Bersyukur

merupakan ucapan terimakasih kepada Allah SWT dan menjalankan perintah serta larangan-Nya. Orang yang bersyukur akan memanfaatkan sebaik-baiknya apa yang telah Allah SWT berikan padanya. Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan bersyukur terdapat 5 kutipan di antaranya:

(3.1) “**Kalu sembahyang** elahе tuan **ngampuni doso**” (*Zapin Barzah*).

Kutipan (3.1) di atas menjelaskan bahwa Dengan melaksanakan shalat maka Allah SWT akan mengampuni dosa kita, karena taat kepada Allah SWT. **Kalu sembahyang ngampuni doso** berarti hanya Allah SWT yang bias mengampuni dosa kita Allah SWT maha segalanya. Bersyukurlah kepada Allah SWT, karena Allah SWT maha pengampun dan maha pengasih. Menurut Muchtar, 2005: 29 Bersyukur artinya orang yang selalu menerima cukup atas apa yang diberikan oleh Allah SWT. Mensyukuri nikmat Allah SWT merupakan orang yang selalu bersyukur atas rizki yang telah Allah SWT berikan selalu merasa cukup dengan apa yang telah Allah SWT berikan padanya. Mensyukuri nikmat Allah SWT berarti menerima semua pemberian Allah SWT kepada manusia (Khozin, 2013: 111).

(3.2) “**Mohonlah ampun** elahе tuan **kepada tuhan**” (*Zapin Barzah*).

Kutipan (3.2) di atas menjelaskan bahwa **Mohonlah ampun kepada tuhan** berarti mengakui apa yang telah diperbuat, hanya kepada Allah SWT kita memohonlah ampun, karena Allah SWT maha pengampun. Allah SWT sangat menyayangi umatnya yang taat akan perintahnya. Bersyukur atas apa yang diberi Allah SWT. Menurut Muchtar, 2005: 29 Bersyukur artinya orang yang selalu menerima cukup atas apa yang diberikan oleh Allah SWT. Mensyukuri nikmat Allah SWT merupakan orang yang selalu bersyukur atas rizki yang telah Allah

SWT berikan selalu merasa cukup dengan apa yang telah Allah SWT berikan padanya. Mensyukuri nikmat Allah SWT berarti menerima semua pemberian Allah SWT kepada manusia (Khozin, 2013: 111).

(3.3) “Anak Ayam Turun Sembilan Matilah Sekok Tinggal La Lapan
Duduk bedoa kepada tuhan” (*Kilat Senjo*).

Kutipan (3.3) di atas menjelaskan bahwa **Duduk bedoa kepada tuhan** berarti bersyukur atas apa yang diberikan Allah SWT. Allah SWT maha segalanya, Allah SWT akan mendengarkan doa-doa umatnya yang bersungguh-sungguh. Bersyukurlah atas apa yang diberikan Allah SWT. Menurut Muchtar, 2005: 29 Bersyukur artiya orang yang selalu menerima cukup atas apa yang diberikan oleh Allah SWT. Mensyukuri nikmat Allah SWT merupakan orang yang selalu bersyukur atas rizki yang telah Allah SWT berikan selalu merasa cukup dengan apa yang telah Allah SWT berikan padanya. Mensyukuri nikmat Allah SWT berarti menerima semua pemberian Allah SWT kepada manusia (Khozin, 2013: 111).

(3.4) “Duduk bedoa Kepdao Tuhan **Mintalah Allah tetapkan iman**” (*Kilat Senjo*).

Kutipan (3.4) di atas menjelaskan bahwa Dengan **mintalah Allah tetapkan iman** berarti iman tidak ingin tergoyangkan oleh larangannya. Bersyukur kepada Allah SWT karena Allah SWT maha segalanya. Allah SWT akan mendengarkan doa umatnya yang bersungguh. Jangan sampai terjerumus kedalam larangan yang dilarang Allah SWT. Menurut Muchtar, 2005: 29 Bersyukur artiya orang yang selalu menerima cukup atas apa yang diberikan oleh Allah SWT. Mensyukuri nikmat Allah SWT merupakan orang yang selalu

bersyukur atas rizki yang telah Allah SWT berikan selalu merasa cukup dengan apa yang telah Allah SWT berikan padanya. Mensyukuri nikmat Allah SWT berarti menerima semua pemberian Allah SWT kepada manusia (Khozin, 2013: 111).

(3.5) “Tibonyo cobaan telalui nyato petuahnyo **berkah** seiring hariku”
(Dalam Kasih Ibu).

Kutipan (3.5) di atas menjelaskan bahwa Tibonyo cobaan telalui nyato petuahnyo **berkah** seiring hariku berarti bersyukur atas apa yang diberikan Tuhan. Setelah Cobaan telah dilalui dan mendapat berkah dalam hari-hari kita, jangan lupa bersyukur kepada Allah SWT, karena Allah SWT lah maha segalanya yang memberi. Menurut Muchtar, 2005: 29 Bersyukur artiya orang yang selalu menerima cukup atas apa yang diberikan oleh Allah SWT. Mensyukuri nikmat Allah SWT merupakan orang yang selalu bersyukur atas rizki yang telah Allah SWT berikan selalu merasa cukup dengan apa yang telah Allah SWT berikan padanya. Mensyukuri nikmat Allah SWT berarti menerima semua pemberian Allah SWT kepada manusia (Khozin, 2013: 111).

4.2.4 Analisis Aspek Bersabar yang Terdapat dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari

Bersabar menerima cobaan merupakan orang selalu ikhlas dalam menerima cobaan dari Allah SWT. Bersabar adalah menerima cobaan dari Allah SWT dalam makna tabah, tidak putus asa dalam medapat musibah atau menerima bencana (Khozin, 2013: 111). Bersabar merupakan ikhlas, tabah dan tidak putus asa dengan cobaan yang menghampirinya. Orang-orang yang sabar akan diberikan pahala oleh Allah SWT dan orang yang sabar diuji oleh Allah SWT sesabar apa

dalam menerima ujian tersebut. Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan bersabar terdapat 7 kutipan sebagian di antaranya:

(4.1) “Hidup dan Mati Ditangan Tuhan **Kepado Allah kito memohon**”
(*Kilat Senjo*).

Kutipan (4.1) di atas menjelaskan bahwa Bersabar menghadapi cobaan dan hanya **Kepado Allah kito memohon**, karena Allah SWT maha pengampun. Allah SWT akan menjaba doa umatnya yang bersungguh. Menurut Muchtar, 2005: 29 Bersabar adalah tabah menerima cobaan atau ujian yang diberika Allah SWT. Bersabar merupakan ciri-ciri orang beriman. Orang yang beriman akan bersyukur apabila ia mendapat nikmat dan akan bersabar bila ia mendapat cobaan atau musibah. Sabar menerima cobaan adalah mengendalikan diri terhadap peristiwa yang terjadi, baik peristiwa yang disenangi maupun yang dibenci (Effendi, 2006: 67).

(4.2) “Elok Nian Pintu Dipahat Diukir Dengan Buatan Tangan Kalulah
Kalulah hidup hendak selamat” (*Kilat Senjo*).

Kutipan (4.2) di atas menjelaskan bahwa Jika **hidup hendak selamat**, maka jauhilah larangan yang dilarang Allah SWT, sabarlah menghadapi ujian dari Allah SWT, Karena itu semau untuk menguatkan iman, maka hidup akan selamat dari cobaan. Menurut Muchtar, 2005: 29 Bersabar adalah tabah menerima cobaan atau ujian yang diberika Allah SWT. Bersabar merupakan ciri-ciri orang beriman. Orang yang beriman akan bersyukur apabila ia mendapat nikmat dan akan bersabar bila ia mendapat cobaan atau musibah. Sabar menerima cobaan adalah mengendalikan diri terhadap peristiwa yang terjadi, baik peristiwa yang disenangi maupun yang dibenci (Effendi, 2006: 67).

(4.3) “Bilo tibonyo maso pun berdoa untukku, **tegores dalam di hati bilo tau duko ku**” (*Dalam Kasih Ibu*).

Kutipan (4.3) di atas menjelaskan bahwa Cobaan yang dihadapi adalah cobaan yang diberikan Allah SWT kepada umatnya agar iman umatnya akan kuat. Jika ada luka dihati makan bersabarlah dalam menghadapi ujian tersebut. Bilo tibonyo maso pun berdoa untukku, **tegores dalam di hati bilo tau duko ku** yang artinya aka nada masanya berdoa untukku, jika kita taat dengan ajaran Allah SWT. Menurut Muchtar, 2005: 29 Bersabar adalah tabah menerima cobaan atau ujian yang diberika Allah SWT. Bersabar merupakan ciri-ciri orang beriman. Orang yang beriman akan bersyukur apabila ia mendapat nikmat dan akan bersabar bila ia mendapat cobaan atau musibah. Sabar menerima cobaan adalah mengendalikan diri terhadap peristiwa yang terjadi, baik peristiwa yang disenangi maupun yang dibenci (Effendi, 2006: 67).

(4.4) “**Tibonyo cobaan** telalui nyato petuahnyo berkah seiring hariku” (*Dalam Kasih Ibu*).

Kutipan (4.4) di atas menjelaskan bahwa Dari kutipan disamping yang **tibonyo cobaan** telalui nyato petuahnyo berkah seiring hariku yang artinya akan ada cobaan yang dihadapi dan akan berkah seiring hari-hari itu, jadi bersabarlah dalam mengahadapi ujian dari Tuhan, Dengan bersabar, berserah diri kepada Allah SWT, dan berusaha akan ada berkah didalam hari-hari itu. Allah SWT akan melihat umatnya yang bersungguh mengikuti perintanya. Menurut Muchtar, 2005: 29 Bersabar adalah tabah menerima cobaan atau ujian yang diberika Allah SWT. Bersabar merupakan ciri-ciri orang beriman. Orang yang beriman akan bersyukur apabila ia mendapat nikmat dan akan bersabar bila ia mendapat cobaan atau

musibah. Sabar menerima cobaan adalah mengendalikan diri terhadap peristiwa yang terjadi, baik peristiwa yang disenangi maupun yang dibenci (Effendi, 2006: 67).

(4.5) “Oi Kalu La Nyo Susuk Bemening La Jangan La Jangan Yo Dek
Kalu la bemening merusak hati” (*Babiduk*).

Kutipan (4.5) di atas menjelaskan bahwa **Kalu la bemening merusak hati** yang artinya jika termenung atau meratab akan merusak suasana hati, karena mengganggu pikiran dan hati, jadi bersabarlah jika menghadapi masalah. Berdoalah kepada Allah SWT mohon petunjuk kepada Allah SWT, agar diberikan kemudahan. Menurut Muchtar, 2005: 29 Bersabar adalah tabah menerima cobaan atau ujian yang diberika Allah SWT. Bersabar merupakan ciri-ciri orang beriman. Orang yang beriman akan bersyukur apabila ia mendapat nikmat dan akan bersabar bila ia mendapat cobaan atau musibah. Sabar menerima cobaan adalah mengendalikan diri terhadap peristiwa yang terjadi, baik peristiwa yang disenangi maupun yang dibenci (Effendi, 2006: 67).

(4.6) “Hati Merajuk Ditengah Malam **Ngenangkan Nasib Dikandung Badan**” (*Malam Merindu*).

Kutipan (4.6) di atas menjelaskan bahwa Hati Merajuk Ditengah Malam **Ngenangkan Nasib Dikandung Badan** yang artinya saat malam merasakan hati yang bimbang terhadap nasib yang ada di diri. Allah SWT akan melihat barang siapa yang bersabar dalam cobaan, akan diberikan berkah kepada umatnya yang bersabar dan patuh asa perintahnya. Menurut Muchtar, 2005: 29 Bersabar adalah tabah menerima cobaan atau ujian yang diberika Allah SWT. Bersabar merupakan ciri-ciri orang beriman. Orang yang beriman akan bersyukur apabila ia mendapat

nikmat dan akan bersabar bila ia mendapat cobaan atau musibah. Sabar menerima cobaan adalah mengendalikan diri terhadap peristiwa yang terjadi, baik peristiwa yang disenangi maupun yang dibenci (Effendi, 2006: 67).

(4.7) “**Nasiblah Jauh Diuntung Badan Kekasih Jauh Jadi Kenangan**”

(Malam Merindu).

Kutipan (4.7) di atas menjelaskan bahwa **Nasiblah Jauh Diuntung Badan** yang artinya jauh dari nasib yang baik. Allah SWT akan memberikan cobaan kepada umatnya yang melakukan kesalahan dalam larangannya, maka dari itu bersabar menghadapi cobaan itu dan patuhilah perintah Allah SWT. Menurut Muchtar, 2005: 29 Bersabar adalah tabah menerima cobaan atau ujian yang diberika Allah SWT. Bersabar merupakan ciri-ciri orang beriman. Orang yang beriman akan bersyukur apabila ia mendapat nikmat dan akan bersabar bila ia mendapat cobaan atau musibah. Sabar menerima cobaan adalah mengendalikan diri terhadap peristiwa yang terjadi, baik peristiwa yang disenangi maupun yang dibenci (Effendi, 2006: 67).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari terkandung nilai religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*). Aspek (*Hablumminallah*) terdiri empat aspek yaitu, Beriman kepada Allah, Beribadah kepada Allah SWT, Bersyukur kepada Allah SWT, Bersabar menerima cobaan. Empat aspek nilai religius yang berkaitan dengan Hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) terdapat 59 kutipan dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari. Dari ke 4 aspek itu dapat penulis gambarkan pada bagian di bawah ini.

1. Aspek beriman kepada Allah SWT dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari terlihat dari lirik lagu seperti **berdoa, meyakini bahwa hidup dan mati di tangan tuhan, meyakini bahawa Allah SWT dan Nabbi Muhammad benae-benar ada**. Kutipan yang berkaitan dengan aspek beriman kepada Allah SWT dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari terdapat 28 kutipan.
2. Aspek beribadah kepada Allah SWT dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari terlihat dari lirik lagu seperti **mengaji haruslah memuji Allah SWT, Sembangyang dapat mengampuni dosa, selalu tadahkan tangan kepada allah SWT atu berdoa**. Kutipan yang

berkaitan dengan aspek beribadah kepada Allah SWT dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari terdapat 19 kutipan.

3. Aspek bersyukur kepada Allah SWT dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari terlihat dari lirik lagu seperti **duduk berdoa kepada Tuhan atas berkah-Nya, bersyukur mendapatkan berkah.** Kutipan yang berkaitan dengan aspek bersyukur kepada Allah SWT dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari terdapat 5 kutipan.
4. Aspek bersabar kepada Allah SWT dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari terlihat dari lirik lagu seperti **cobaan, mengenangkan nasib, tergores hari.** Kutipan yang berkaitan dengan aspek bersabar kepada Allah SWT dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari terdapat 7 kutipan.

Dari kesemua kutipan ini teridentifikasi bahwa aspek yang paling dominan adalah aspek beriman kepada Allah SWT sebanyak 28 kutipan, sedangkan aspek yang paling sedikit adalah aspek bersyukur sebanyak 5 kutipan. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album *Mayang Mangurai* Karya Syahril Jahari lebih menekankan kepada aspek beriman kepada Allah SWT.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan di atas, pendengar lagu, penulis lirik lagu, dan peneliti selanjutnya maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Sebaiknya pendengar lagu di samping ingin menghibur diri, lebih baik mendengarkan lagu-lagu yang memiliki nilai religius Islam. Disamping terhibur, akan juga menambah wawasan nilai religius kita akan meningkat.
2. Sebaiknya penulis-penulis lirik lagu lebih banyak menulis lirik lagu yang memberikan manfaat panutan Agama, sehingga dapat dijadikan wawasan bagi masyarakat.
3. Peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti nilai religius dari aspek yang berbeda.